

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

Ilmu Akuntansi Syariah



DISUSUN OLEH:

ALIFIA AYU SABILA (2105046039)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

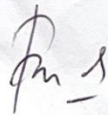
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Alifia Ayu Sabila
NIM : 2105046039
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Dessy Noor Farida, M.Si.
NIP. 19791222015032001

Pembimbing II



Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Alifia Ayu Sabila
NIM : 2105046039
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris
Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada
Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2022-2024

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 20 Juni 2025 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 7 Juli 2025

Ketua Sidang

Drs. Zaenuri, M.H.
NIP. 196103151997031001

Sekretaris Sidang

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

Penguji I

Arif Afendi, S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002

Penguji II

Marthiyaturrositaningsih, ME.
NIP. 199303112019032020



Pembimbing I

Dr. Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.
NIP. 196101171988031002

Pembimbing II

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang diluar kemampuannya”.

(Al-Baqarah : 286)

“ Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan ”.

(Najwa Shihab)

“Ada waktu-waktu, hal buruk datang berturut-turut, semua yang tinggal juga yang hilang, seberapa pun absurdnya pasti ada makna”.

(Bernadya)

“It will pass”.

(Rachel Vennya)

PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya, sehingga penulisan ini dapat selesai dengan baik dan tepat. Dengan penuh rasa bangga, karya skripsi ini penulis dedikasikan kepada :

1. Karya ini penulis persembahkan dengan penuh hormat dan cinta yang tak terukur kepada dua pribadi yang menjadi awal dari segalanya, Mama dan Papa. Terlepas dari segala perbedaan yang kini memisahkan langkah kalian, cinta dan pengorbanan kalian tetap menjadi cahaya dalam setiap perjalanan hidup penulis. Kepada Papa, terima kasih atas kerja keras dan tanggung jawab yang tak pernah lelah dijalani, atas setiap peluh yang menjadi bukti nyata cinta dalam diam. Kepada Mama, terima kasih atas doa yang senantiasa menyertai di setiap sujudmu, atas kasih yang tak pernah surut meski dunia tak selalu ramah. Meskipun tidak lagi bersama dalam satu ruang, kalian tetap hadir dalam satu tempat yang sama di hati penulis. Terima kasih telah mengupayakan hidup yang layak bagi anak-anakmu dengan cara kalian masing-masing. Hari ini, berkat restu dan ridha kalian, putri pertama mu kini telah mampu tumbuh, melangkah, dan berhasil menyelesaikan pendidikan Sarjananya dan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi.
2. Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk almarhum Kakung Imam Budiyo dan Eyang Sa'adah tercinta. Meskipun kini tidak lagi hadir secara fisik, kenangan akan kasih sayang, doa, dan keteladanan kalian tetap hidup dalam hati penulis dan menjadi bagian dari setiap langkah yang ditempuh hingga sampai pada titik ini. Terima kasih atas cinta yang pernah kalian berikan, atas nilai-nilai kehidupan yang terus menjadi pegangan, dan atas doa-doa yang dulu selalu menyertai. Semoga pencapaian ini menjadi wujud kecil dari bakti penulis, dan menjadi amal kebaikan yang mengalir untuk Kakung dan Eyang di sisi-Nya.
3. Ibu Dr. Dessy Noor Farida, M.Si dan Bapak Arief Darmawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah memberi bimbingan, nasihat, dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Adek-adekku yaitu Rasyad Umar dan Andiningsih yang senantiasa hadir sebagai penguat di tengah segala keterbatasan dan kelelahan yang penulis rasakan. Terimakasih atas pengertian dan ketulusan yang tak pernah surut, serta atas segala bentuk perhatian yang membuat penulis mampu bertahan di saat terberat. Hidup lebih lama dek
5. Keluarga besar Imam Budiyo, yaitu Pakde Eko, Bude Ririn, Pakde Toni, Bude Timur, Kak Cecen, Mas Hilman, Bang Azfa, Dhanis, Mas Afinas, Mas Wildan, Mas Alfiq, Mba Aura, Mas Arya, dan tak lupa juga ponakan terlucu penulis yaitu Reynand. Terimakasih semuanya atas segala bentuk dukungan, perhatian, dan semangat yang tak pernah henti diberikan kepada penulis selama menjalani proses pendidikan ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari lingkaran yang selalu memberikan kehangatan dan kekuatan, bahkan saat penulis merasa lelah dan ragu.
6. Sahabat sekamarku dari maba sampai akhir, yaitu Nurainni (Bibiee). Terimakasih karna tidak hanya menjadi sahabat, tetapi juga sudah memberikan figur “kakak” bagi penulis. Terimakasih karena telah menjadi pribadi yang penuh pengertian, sabar, dan selalu hadir dalam berbagai kondisi penulis, baik suka maupun duka. Bibiee adalah orang pertama yang mengetahui banyak hal tentang penulis, mulai dari hal-hal kecil hingga sisi pribadi yang jarang dibagikan kepada orang lain. Namun, dengan segala itu bibiee selalu mendukung penulis sepenuh hati. Dalam banyak hal, mulai dari perhatian dan usahanya bahkan melampaui apa yang penulis terima dari keluarga sendiri. Di saat sebagian orang mengalami ketidaknyamanan tinggal bersama rekan sekamar, penulis justru merasa sangat beruntung memiliki teman sebaik dan setulus dia. Semoga segala hal baik selalu menyertaimu bie.
7. TABER ku tersayang, yaitu Nurainni, Devi Astuti, Nabila Rahmania, Vina Fauzia, dan Ikfina Kamalia. Terimakasih telah menjadi teman pertama yang hadir di awal langkah penulis merantau saat segalanya masih asing dan dalam masa penyesuaian. Kebersamaan dengan kalian telah menjadi ruang nyaman di tengah hiruk pikuk dunia perkuliahan dan jauh dari keluarga. Ketika banyak orang berkata bahwa dunia perkuliahan dipenuhi persaingan dan teman yang menakutkan, penulis justru dipertemukan dengan orang-orang baik yang selalu

memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang tulus. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini. Semoga hubungan yang terjalin tetap terjaga hingga menjadi nenek-nenek.

8. Sahabat-sahabat terkasih yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup ini. Kepada Devita Iriyani, sahabat masa kecil yang telah setia menemani sejak bangku sekolah dasar hingga hari ini, terima kasih telah menjadi tempat berbagi dalam segala fase kehidupan. Kepada Rezki Ngadawiyah, sahabat semasa MTS yang senantiasa memberikan kebaikan, semangat, dan dukungan dengan tulus, terima kasih telah menjadi sosok yang terus hadir dan percaya pada penulis sampai hari ini. Dan kepada dua sosok luar biasa semasa MAN, Yayu Septari dan Citra Nurhaliza, terima kasih atas kesetiaan, pelukan di masa sulit, dan penerimaan yang begitu tulus terhadap segala kekurangan. Kalian selalu menjadi garda terdepan dalam melindungi, mendengar, dan memeluk penulis di titik-titik terendah. Terima kasih atas segala bentuk perhatian, semangat, dan ketulusan yang tak pernah bisa dibalas dengan kata. Memiliki kalian dalam hidup ini adalah sebuah keberuntungan yang tak ternilai.
9. Ahmad Sabri, yang selalu memberikan dukungan, pengertian, dan selalu setia mendampingi setiap proses penulis selama ini. Terima kasih telah menjadi teman berbagi di saat-saat sulit, menyemangati di tengah kelelahan, dan terus percaya saat penulis sendiri pun sempat ragu. Kehadiranmu menjadi bagian yang berarti dalam proses ini, dan penulis sangat menghargai setiap bentuk perhatian dan dukungan yang telah diberikan. Terimakasih telah menjadi tenang di tengah segala resah.
10. Ibu Kos beserta keluarga, yang selama empat tahun ini telah membuka pintu rumah dan hatinya dengan begitu hangat. Terima kasih atas segala bentuk kebaikan, kepedulian, dan lingkungan yang begitu nyaman dan aman selama penulis merantau.
11. Keluarga besar Rumpun Pelajar Mahasiswa Riau UIN Walisongo Semarang (RPMR'S), khususnya kepada Elsa, Ais, Wulan, Khusnul, Ayas, serta seluruh rekan seperjuangan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi ruang pulang di tengah perantauan, tempat di mana penulis bisa menjadi diri sendiri tanpa merasa asing. Dalam lingkungan yang jauh dari

tanah kelahiran, kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa akar tidak pernah benar-benar hilang, dan bahwa keluarga bisa terbentuk dari ikatan sederhana yang tulus. Terima kasih telah memberi warna dalam masa perkuliahan ini, serta menjadi bagian penting dalam perjalanan hingga titik ini

12. Ueno Family dan Kamari Sky Wassink adalah dua sosok viral di media sosial yang telah menjadi bagian dari proses hiburan bagi banyak orang. Meskipun penulis tidak mengenal mereka secara langsung, konten lucu dan menggemaskan mereka di TikTok sering kali muncul di tengah kepenatan. Video-video tersebut menjadi pengingat untuk tersenyum dan memberi ruang bagi diri sendiri, membantu penulis merasa lebih baik, meskipun hanya dari balik layar. Terima kasih atas hiburan sederhana namun berarti yang mereka berikan.
13. Terakhir, karya ini penulis persembahkan untuk diri sendiri, yang tak pernah berhenti berjalan, meski sering merasa lelah dan tak tahu harus berpijak di mana. Yang terus belajar memahami luka, meredam kecewa, dan memaksa diri untuk tetap bangkit bahkan ketika tidak ada yang benar-benar mengerti apa yang sedang dihadapi. Untuk semua malam yang diisi diam dan pikiran yang tak kunjung reda, untuk setiap keputusan yang diambil dalam ragu, dan untuk keberanian memilih bertahan saat segalanya terasa berat, terima kasih telah sejauh ini berjuang tanpa banyak suara. Untuk semua luka yang pelan-pelan sembuh, untuk langkah-langkah kecil yang tak pernah dilihat orang lain, dan untuk semua versi diri yang pernah lelah tapi terus bangkit. terima kasih telah berjuang sejauh ini. Semoga capaian ini menjadi pengingat bahwa kamu patut bangga atas semua yang telah dilalui. Dan bahwa perjalanan ini belum selesai, karena masih ada banyak impian yang menanti untuk diwujudkan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tanpa izin dan pertolongan Allah SWT, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan limpahan pahala. Aamiin ya Rabbal'alamin..

Semarang, 18 Juni 2025

Alifia Ayu Sabila

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024” adalah karya asli saya dan tidak mengandung materi yang telah diterbitkan sebelumnya atau pemikiran orang lain.

Semarang, 18 Juni 2025

Deklarator



Alifia Ayu Sabila

NIM. 2105046039

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam skripsi sangat penting untuk memastikan bahwa istilah, nama, atau konsep dari bahasa lain dapat dipahami dengan jelas dan tetap akurat. Dengan cara ini, transliterasi memungkinkan komunikasi ilmiah yang efektif dan memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang berasal dari sistem penulisan yang berbeda.

A. Konsonan

Huruf konsonan dalam bahasa Arab adalah huruf-huruf yang tidak menunjukkan bunyi vokal secara langsung, dan biasanya diikuti oleh vokal untuk membentuk sebuah suku kata. Huruf dan tanda sering digunakan untuk mewakili hal ini, meskipun keduanya juga dapat digunakan secara bersamaan. Berikut ini adalah Kumpulan huruf Arab yang dilengkapi dengan penulisan dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	za (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	S	es (titik di bawah)
ض	Dad	D	de (titik di bawah)
ط	Ta	T	te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	ze (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	GE
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab berfungsi untuk menunjukkan bunyi vokal pada konsonan. Terdiri dari Vokal yang terdiri dari satu bunyi (monoflong) dan vokal yang terdiri dari dua bunyi yang digabungkan (diflong).

Vokal tunggal / monoflog

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	Fathah	A
◌ِ	Kasrah	I

◌ْ	Dhammah	U
----	---------	---

a. Vokal rangkap / diftong

Berupa gabungan antara harakat dan huruf

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan Wau	Au	A dan U

C. Syaddah / Tasydid

Menunjukkan bahwa huruf tersebut harus dilafalkan dua kali atau digandakan. Shaddah diwakili oleh sebuah simbol berupa huruf "waw" kecil yang berada di atas huruf konsonan, seperti (ّ)

D. Kata Sandang

Kata yang sering digunakan untuk menunjukkan sesuatu dalam bahasa Arab adalah "al-" (ال), yang digunakan untuk menjadikan suatu kata benda menjadi definitif atau tertentu.

E. Ta Marbutah

Ta' marbūtah adalah bentuk khusus dari huruf ta yang digunakan di akhir kata untuk menandakan bentuk feminin dan diucapkan sebagai "h" dalam banyak kasus.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dan tanggung jawab sosial dalam meningkatkan kredibilitas serta keberlanjutan kinerja perusahaan, terutama pada sektor pertambangan yang memiliki dampak signifikan terhadap sosial dan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling terhadap 23 perusahaan tambang yang memenuhi kriteria. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR, dewan komisaris independen, dan komite audit, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu CSR, dewan komisaris independen, dan komite audit, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial yang dijalankan dengan baik, pengawasan objektif dari dewan komisaris independen, serta efektivitas pengawasan internal oleh komite audit berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tambang.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Keuangan, *Return on Assets* (ROA).

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR), independent commissioners, and audit committees on the financial performance of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The background of this research lies in the importance of implementing Good Corporate Governance principles and social responsibility to enhance the credibility and sustainability of company performance, particularly in the mining sector, which has a significant social and environmental impact.

This research uses a quantitative method. The sampling technique was conducted using purposive sampling on 23 mining companies that met the research criteria. The independent variables in this study are CSR, independent commissioners, and audit committees, while the dependent variable is financial performance, proxied by Return on Assets (ROA). The data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS version 27.

The results of the study show that all three independent variables CSR, independent commissioners, and audit committees have a positive and significant effect on financial performance. These findings indicate that well-implemented social responsibility programs, objective oversight by independent commissioners, and effective internal supervision by audit committees play an important role in improving the financial performance of mining companies.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Independent Commissioners, Audit Committee, Financial Performance, Return on Assets (ROA)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2022-2024”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dari beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Nizar, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Dessy Nur Farida, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Arief Darmawan, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan arahan untuk memberikan bimbingan dalam menyusun Skripsi ini.
5. Segenap Dosen pengajar Program Akuntansi Syariah dan staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Keluarga tercinta Papa Aguslan, Mama Elya Candra Kusumawati, Rasyad Umar, Andiningsih, Pakde Eko, Bude Ririn, Pakde Toni, Bude Timur, Kak Cecen, Mas Hilman, Bang Azfa, Dhanis, Mas Afinas, Mas Wildan, Mas Alfiq, Mba Aura, dan Mas Arya yang selalu mendukung dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materil.
7. Teman-teman TABER ku tersayang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

8. Segenap teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah dan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan dukungan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Dengan segala kebaikan yang telah diberikan, penulis tidak dapat membalas satu persatu dan hanya mampu mengucapkan banyak terimakasih dan mendoakan semoga Allah SWT mengganti kebaikan semua pihak yang telah ikut serta dalam penulisan ini, baik secara langsung maupun tidak dengan segala nikmat yang tak terduga sebelumnya. Aamiin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan kontribusi positif khususnya untuk penulis dan para pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan serta menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Demikian laporan ini penulis buat. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pembaca yang membutuhkan.

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis

Alifia Ayu Sabila

2105046039

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	14
2.2 Kinerja Keuangan	15
2.2.1 Kinerja keuangan dalam perspektif Islam	17
2.2.2 Pengukuran kinerja keuangan	19
2.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	20
2.3.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam perspektif Islam	22
2.3.2 Pengukuran <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	24
2.4 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	25
2.4.1 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dalam perspektif Islam.....	26
2.5 Dewan Komisaris Independen	28
2.7 Penelitian Terdahulu	30
2.8 Kerangka Berfikir	34
2.9 Rumusan Hipotesis	35

2.9.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	35
2.9.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan 36	
2.9.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Sumber Data Penelitian.....	39
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.3.1 Populasi.....	39
3.3.2 Sampel	40
3.4 Variabel Penelitian	42
3.4.1 Variabel Dependen	42
3.4.2 Variabel Independen	42
3.5 Definisi Operasional	45
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	47
3.6.3 Analisis Linear Berganda.....	49
3.6.4 Uji Hipotesis	50
BAB IV PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2. Temuan Hasil Penelitian.....	52
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.2.3 Uji Analisis Linier Berganda	59
4.2.4 Uji Hipotesis	60
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
4.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan (H1) 63	
4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan (H2) 64	
4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (H3).....	65
BAB V KESIMPULAN.....	67

5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	40
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan 2022-2024	41
Tabel 3.3 Definisi Operasional Dan Indikator	45
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.2 Uji Normalitas	54
Tabel 4.3 Uji Multikolineritas	55
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Glejser	57
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.8 Uji T	61
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
Tabel 4.10 Uji F	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sumber Pendapatan Negara 2024	2
Gambar 1.2 Fluktuasi Harga Batu Bara 2024	3
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritik	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan memegang peran krusial dalam pertumbuhan bisnis suatu perusahaan. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk meraih keuntungan sebesar mungkin. Perusahaan perlu menjaga kesehatan dan efisiensi kinerja keuangannya agar dapat memperoleh laba secara optimal.¹ Pengukuran kinerja merupakan aspek penting bagi suatu perusahaan karena dapat digunakan untuk membandingkan kinerja organisasi dari satu periode ke periode berikutnya. Hasil perbandingan tersebut memungkinkan perusahaan mengetahui apakah kinerjanya mengalami peningkatan atau penurunan. Selain itu, evaluasi kinerja keuangan juga berperan dalam membantu pengambil keputusan serta menentukan tingkat efisiensi berbagai strategi bisnis yang diterapkan.²

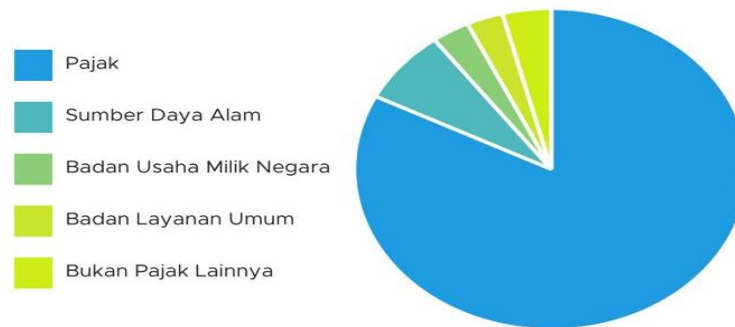
Sektor pertambangan merupakan salah satu pilar utama yang mendominasi perekonomian Indonesia. Negara ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terutama mineral dan energi seperti batu bara, nikel, tembaga, serta emas, yang berperan penting dalam perekonomian domestik maupun ekspor. Sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta menjadi sumber pendapatan negara melalui pajak dan ekspor. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan yang diolah oleh GoodStats (2024), sumber utama pendapatan negara berasal dari pajak, diikuti oleh kontribusi dari sumber daya alam dan Badan Usaha Milik Negara, termasuk sektor pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan memainkan peran penting dalam menopang perekonomian nasional, baik melalui pajak, royalti, maupun dividen BUMN. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan tambang menjadi aspek

¹ Arindam Bandyopadhyay, 'Bank Financial Performance and Its Linkage with Capital: A Dynamic Panel Data Analysis of Public Sector Banks in India', *The Indian Economic Journal*, 70.3 (2022), 437–51 <<https://doi.org/10.1177/00194662221104752>>.

² Xiao Bing Zhang and others, 'Intellectual Capital and Financial Performance: Comparison With Financial and Pharmaceutical Industries in Vietnam', *Frontiers in Psychology*, 12.March (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.595615>>.

strategis yang tidak hanya mempengaruhi investor dan pemegang saham, tetapi juga berdampak pada pendapatan negara secara keseluruhan.

Gambar 1.1
Sumber Pendapatan Negara 2024



Sumber : Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa Sumber Daya Alam (SDA) menyumbang sekitar 7,4% dari total pendapatan negara.³ SDA ini meliputi hasil tambang, minyak bumi, gas, dan sumber daya negeri terbarukan. Meskipun kontribusinya relatif kecil dibandingkan pajak, sektor ini tetap menjadi komponen penting terutama untuk daerah-daerah yang kaya akan SDA. Fluktuasi harga komoditas internasional serta peralihan ke energi bersih menjadi tantangan utama bagi pemerintah dalam memaksimalkan pendapatan dari sektor ini.

Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di dunia, sementara komoditas lainnya juga memiliki posisi strategis dalam perdagangan global. Sehingga kinerja perusahaan di sektor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian secara keseluruhan.⁴ Fluktuasi harga komoditas merupakan faktor eksternal utama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan. Ketidakstabilan harga dapat berdampak signifikan terhadap pendapatan dan laba perusahaan. Sebagai contoh, penurunan harga batu bara dapat menyebabkan penurunan pendapatan bagi perusahaan yang bergantung pada ekspor komoditas tersebut.

³ Yashilva willy, 'Sumber Pendapatan Negara 2024', *GoodStats*, 2024, p. 2.

⁴ Sulfitri Husain, 'Perdagangan Bebas Melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN Di Sulawesi Tengah', *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 2.1 (2022), 70–80.

Gambar 1.2
Fluktuasi Harga Batu Bara Tahun 2024



Grafik ini menunjukkan fluktuasi harga batu bara sepanjang tahun 2024. Pada awal tahun, harga mengalami volatilitas yang cukup tinggi dengan kenaikan dan penurunan tajam, bahkan sempat turun mendekati 120 sebelum kembali naik. Memasuki Maret hingga Mei, harga batu bara mengalami kenaikan signifikan, mencapai lebih dari 140. Selama periode Juni hingga Agustus, harga bergerak fluktuatif tetapi tetap relatif stabil di atas 130, dengan beberapa lonjakan mendekati 145. Puncak tertinggi terjadi pada September hingga Oktober, di mana harga hampir menyentuh 150 sebelum kembali berfluktuasi. Namun, menjelang akhir tahun, harga menunjukkan tren penurunan yang cukup tajam hingga kembali ke kisaran 125 di Desember. Pergerakan harga ini mencerminkan bagaimana harga batu bara dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti permintaan global, kebijakan energi, serta kondisi geopolitik yang berpengaruh terhadap pasar komoditas secara keseluruhan. Ketergantungan pada harga komoditas global membuat perusahaan pertambangan rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi internasional, kebijakan perdagangan global, dan faktor geopolitik. Sehingga perusahaan di sektor ini perlu menerapkan strategi yang adaptif dan fleksibel guna menghadapi volatilitas pasar komoditas.

Kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan. Melalui analisis laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, perusahaan dapat mengevaluasi area yang perlu

perbaikan, contohnya pengurangan biaya dan peningkatan produktivitas. Selain itu, kinerja keuangan yang baik juga membantu perusahaan dalam mendapatkan akses ke pembiayaan, baik dari bank maupun investor, yang sangat diperlukan untuk pengembangan usaha atau perluasan operasi. Dengan kata lain, kinerja keuangan yang solid tidak hanya mencerminkan keberhasilan masa lalu, tetapi juga menjadi fondasi untuk pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.⁵

Namun, kinerja keuangan perusahaan tambang tidak selalu stabil dan sering terpengaruh oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Perusahaan tambang yang memiliki utang atau transaksi dalam mata uang asing, sangat rentan terhadap perubahan nilai tukar, yang dapat memperbesar biaya operasional dan menekan margin keuntungan. Contohnya pada PT Delta Dunia Makmur Tbk mengalami penurunan laba bersih pada semester I-2024, mencatatkan kerugian sebesar USD27 juta, berbanding terbalik dengan laba bersih USD5 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Meskipun pendapatan tetap stabil di angka USD855 juta, EBITDA turun 9% menjadi USD160 juta, dipengaruhi oleh volume produksi yang lebih rendah. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kerugian selisih kurs sebesar USD12 juta akibat fluktuasi nilai tukar mata uang, khususnya pelemahan rupiah dan dolar Australia terhadap dolar AS. Namun, kerugian selisih kurs membaik pada kuartal II-2024, menurun dari USD11,5 juta pada kuartal I menjadi USD700 ribu. Arus kas operasional meningkat 15% menjadi USD164 juta, didorong oleh pengelolaan modal kerja yang lebih baik, sementara arus kas bebas menurun karena investasi pada aset-aset strategis seperti Sun Energy dan akuisisi Atlantic Carbon Group, Inc. Meskipun menghadapi tantangan seperti cuaca ekstrem dan fluktuasi mata uang, perusahaan tetap fokus pada efisiensi operasional dan diversifikasi bisnis, termasuk ekspansi ke pasar AS dan pengurangan ketergantungan pada batu bara termal, dengan target menurunkan kontribusinya menjadi 50% pada 2028.⁶

⁵ Muhammad Noor Budi and others, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-', 2016, 1–13.

⁶ Annisa Ayu Artanti, 'Laba Kontraktor Tambang Batu Bara Terkikis Fluktuasi Mata Uang', *METRO TV*, 2024, p. 1.

Kasus yang dialami PT Delta Dunia Makmur Tbk menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bisa sangat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, apalagi di bidang pertambangan. Walaupun pendapatan perusahaan masih tetap stabil, mereka tetap mengalami penurunan laba karena rugi akibat selisih kurs, yaitu ketika nilai rupiah dan dolar Australia melemah terhadap dolar Amerika. Ini jadi bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan bukan cuma dipengaruhi dari hasil usahanya saja, tapi juga oleh hal-hal dari luar seperti situasi ekonomi dunia dan pergerakan mata uang. Turunnya angka-angka penting seperti laba bersih dan EBITDA (yang menunjukkan seberapa besar hasil dari kegiatan utama perusahaan) jadi tanda bahwa perusahaan sedang menghadapi tantangan dalam menjaga keuangan dan efisiensi kerja mereka.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah strategi perusahaan yang bertujuan untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan guna mencapai tujuan jangka panjang. Melalui CSR, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Inisiatif CSR dapat mencakup pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan karyawan, serta dukungan terhadap sektor pendidikan dan kesehatan.⁷

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, CSR seharusnya dijalankan secara transparan, tepat sasaran, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan CSR di sektor pertambangan tidak selalu berjalan ideal. Salah satu contoh kasus yang mencerminkan permasalahan ini terjadi di Kalimantan Timur pada PT Kaltim Prima Coal (KPC). PT. KPC hanya menyalurkan dana CSR sebesar USD 5 juta (sekitar Rp 73 miliar), padahal menurut perhitungan, mereka seharusnya memberikan sekitar USD 20 juta (sekitar Rp 292 miliar) berdasarkan 3% dari pendapatan mereka yang mencapai Rp 7 triliun. Hal ini membuat Gubernur Kalimantan Timur, Isran Noor, merasa kecewa dan geram karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak melaporkan penggunaan dana CSR dengan jelas. Beberapa

⁷ Mounia Boulhaga and others, 'Environmental, Social and Governance Ratings and Firm Performance: The Moderating Role of Internal Control Quality', *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30.1 (2023), 134–45 <<https://doi.org/10.1002/csr.2343>>.

perusahaan bahkan tidak memberikan laporan sama sekali, padahal dana tersebut sangat penting untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi tambang. Menanggapi hal ini, Koalisi Pemuda Ibu Kota Nusantara (KOPI-KN) meminta agar Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan DPRD segera membentuk panitia khusus untuk meninjau kembali regulasi CSR yang ada. Mereka juga mengusulkan agar Peraturan Daerah (Perda) Kaltim Nomor 3 Tahun 2013 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan direvisi agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.⁸

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang tidak optimal dapat berdampak negatif terhadap hubungan perusahaan dengan masyarakat, serta memunculkan persoalan etika dan tanggung jawab perusahaan. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena merupakan bagian penting dalam operasional bisnis, terutama di sektor pertambangan. Industri ini sering menghadapi tantangan terkait dampak lingkungan dan sosial akibat aktivitas operasionalnya, seperti pencemaran lingkungan yang dapat merugikan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penerapan CSR dalam perusahaan pertambangan menjadi krusial untuk meminimalkan dampak negatif serta meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan menjalankan program CSR yang efektif, perusahaan tidak hanya dapat menjaga reputasi dan keberlanjutan bisnisnya, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan.⁹

Faktor lain yang juga harus diperhatikan adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) mengacu pada sistem pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya terlindungi dengan baik. Dengan menerapkan GCG, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik, mengoptimalkan

⁸ Muhammad Budi Kurniawan, 'Gubernur Kaltim Geram Perusahaan Tambang Keluarkan CSR Tak Sesuai Regulasi', *DETIK.SULSEL*, 2022, p. 1.

⁹ Asriyanti Kaat and Sofian Sofian, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12.1 (2023), 13–27 <<https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4758>>.

kinerja, serta meminimalkan risiko yang dapat berdampak negatif pada operasional bisnis.¹⁰

Komisaris independen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterbukaan informasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan. Tugas utama komisaris independen adalah mengawasi dewan direksi dan bertindak sebagai penengah untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan dengan pemegang saham, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007.¹¹ Pengawasan yang ketat oleh komisaris independen dapat mendorong dewan direksi untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih transparan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit adalah kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. Komite ini berfungsi untuk memantau aktivitas dewan direksi agar sesuai dengan hukum dan regulasi yang berlaku. Selain itu, komite audit juga menjembatani komunikasi antara dewan direksi, auditor internal, auditor eksternal, dan anggota independen. Tanggung jawab komite audit mencakup pengawasan terhadap kualitas keterbukaan informasi perusahaan, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan.¹² Dengan pengawasan yang mendalam dari komite audit, perusahaan didorong untuk melakukan pengungkapan dan keterbukaan yang lebih baik. Hal ini mendukung penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), terutama prinsip transparansi, di mana perusahaan diwajibkan untuk terbuka mengenai semua aktivitas bisnis yang dilakukan dan melakukan pelaporan yang sesuai.

Dalam beberapa tahun terakhir *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi isu sentral dalam praktik manajemen bisnis di seluruh dunia. Konsep ini

¹⁰ Novi Syiti Masitoh and Nurul Hidayah, 'Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2014 – 2016)', *Tekun: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9.1 (2018), 49–59 <<https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2596>>.

¹¹ Tafkiyatul Cindy Aulia, Dirvi Surya Abbas, and Reni Anggraeni, 'Pengaruh Dewan Direksi Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report', *Jurnal Akuntan Publik*, 1.4 (2023), 102–13.

¹² Dalam Ilmu dan Akuntansi Syariah, *PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (Studi Kasus Perusahaan Yang Listing Di ISSI Pada Tahun 2020-2023)*, 2024.

bertujuan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan dan berorientasi pada kepentingan para pemangku kepentingan, sekaligus mengurangi praktik manajemen yang tidak terbuka. Di era globalisasi dan ketidakstabilan ekonomi, GCG tidak lagi sekadar teori, tetapi telah berkembang menjadi panduan praktis yang membantu perusahaan mengelola bisnisnya secara lebih etis, efisien, dan berkelanjutan.¹³

Keterbukaan informasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang berpotensi menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen yang proporsional tidak hanya berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, termasuk pengawasan yang efektif oleh komisaris independen dan komite audit berhubungan erat dengan peningkatan kinerja keuangan, seperti yang diukur melalui rasio-rasio keuangan dan pertumbuhan laba.

Pada periode 2022-2024 terdapat beberapa kasus korupsi besar yang melibatkan perusahaan tambang PT Aneka Tambang (PT Antam) dan PT Timah, yang mengakibatkan kerugian signifikan bagi negara. PT Antam terlibat kasus penjualan emas secara ilegal. Salah satu kasus yang menonjol adalah korupsi terkait penjualan 109 ton emas diluar mekanisme resmi perusahaan.¹⁴ PT Timah terjerat dalam kasus korupsi terkait perdagangan timah ilegal yang berlangsung antara 2015 hingga 2022. Dua terdakwa utama, Harvey Moeis dan Suparta, diduga menerima aliran dana sebesar Rp420 miliar dan Rp4,57 triliun, dengan sebagian dana tersebut digunakan untuk tindak pidana pencucian uang. Kasus ini mengakibatkan kerugian negara yang diperkirakan mencapai Rp300 triliun. Selain itu, beberapa pejabat PT Timah diduga mengetahui serta memberikan

¹³ Rista Arimby and Tutut Dewi Astuti, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 7.3 (2023), 319 <<https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.4413>>.

¹⁴ Adil Al Hasan, 'Dugaan Korupsi Di PT Antam, Kejaksaan Agung Ungkap Modus Tersangka Jual Emas Ilegal 109 Ton', 2024.

persetujuan terhadap aktivitas pertambangan ilegal, meskipun mereka membantah keterlibatannya di pengadilan.

Isu perusahaan di sektor pertambangan kembali menjadi sorotan publik pada awal tahun 2025, setelah pemerintah mencabut empat izin usaha pertambangan (IUP) di kawasan konservasi Raja Ampat.¹⁵ Keputusan ini diambil karena perusahaan-perusahaan terkait terbukti tidak memiliki dokumen AMDAL yang sah, tidak melaporkan RKAB, serta dinilai abai terhadap aspek tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan. DPR RI melalui Komisi VII dan XII bahkan mendorong audit menyeluruh terhadap alokasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta mendesak penguatan pengawasan terhadap aktivitas operasional dan pelaporan perusahaan. Peristiwa ini menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap prinsip GCG, khususnya terkait transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan CSR dan pengawasan internal, dapat berujung pada pencabutan izin, kerugian operasional, serta penurunan reputasi perusahaan secara nasional.

Meskipun kasus tersebut terjadi pada tahun 2025, kejadian ini menjadi cermin nyata dari lemahnya implementasi tata kelola di sebagian perusahaan tambang dan menjadi penguat urgensi untuk meneliti sejauh mana *Corporate Social Responsibility*, dewan komisaris independen, dan komite audit memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan dalam periode sebelumnya, yaitu 2022–2024. Ketiga komponen tersebut merupakan elemen penting dari praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga untuk membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan dan menjaga keberlanjutan bisnis. Penelitian ini dilakukan untuk menilai secara empiris sejauh mana praktik tanggung jawab sosial dan fungsi pengawasan dapat berdampak terhadap kinerja keuangan, khususnya di sektor pertambangan yang sarat dengan risiko lingkungan, sosial, dan regulasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Leonardo & Ratmono (2023) mengkaji tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja

¹⁵ BBC NEWS INDONESIA, 'Izin Empat Perusahaan Di Raja Ampat Dicabut – Apa Untung-Rugi Menambang Di Pulau-Pulau Kecil?', *BBC NEWS INDONESIA*, 2025.

keuangan mendapatkan hasil positif. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berperan penting dalam meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat luas. Dengan keterbukaan dalam melaporkan program CSR, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, etis, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta sosial. Transparansi dalam pengungkapan ini juga dapat memperkuat kepercayaan publik, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta memberikan keunggulan kompetitif di industri. Selain itu, perusahaan yang aktif dalam tanggung jawab sosial sering kali lebih dihargai oleh investor karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan prospek jangka panjang yang lebih baik.¹⁶ Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah & Sayidah (2023) mendapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan CSR merupakan wujud tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi mengenai berbagai aktivitas perusahaan. Publikasi CSR sendiri memerlukan biaya yang tidak sedikit. Meskipun alokasi dana yang besar dapat menghasilkan lebih banyak program CSR yang beragam, hal tersebut tidak selalu menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan memiliki kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan dana CSR harus dilakukan secara optimal. Dengan adanya program CSR, perusahaan seharusnya dapat meningkatkan reputasinya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keuntungan, peningkatan penjualan, serta menarik minat investor untuk berinvestasi.¹⁷

Penelitian yang membahas tentang *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021) mendapatkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG)

¹⁶ Ariel Leonardo and Dwi Ratmono, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi', *Diponegoro Journal of Accounting*, 12.4 (2023), 1–12.

¹⁷ Nur Sayidah and Dewi Nuurjannah, 'PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Dimensi*, 12.3 (2023), 863–82 <<https://doi.org/10.33373/dms.v12i3.5749>>.

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tidak berpengaruhnya penerapan GCG terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah disebabkan karena pada umumnya perusahaan perbankan dalam aktivitas operasionalnya sudah menerapkan disiplin yang tinggi. Semua aktivitas yang akan dilaksanakan didasarkan pada standar operasional prosedur secara efektif. Artinya penerapan *Good Corporate Governance* tersebut sudah terbiasa dilaksanakan pada setiap aktivitasnya.¹⁸ Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Malik (2022) mendapatkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan, tata *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.¹⁹

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Titania & Taqwa (2023) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan tiga variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

¹⁸ Wandosen Negese, Demis Hailegebreal, and Yoseph Worku, ‘The Effect of Risk Management on the Financial Performance of Insurance Companies in Ethiopia’, *Journal of Business and Administrative Studies*, 16.1 (2024), 57–67.

¹⁹ M. Hasyim Abdul Malik, ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia’, *Owner*, 6.3 (2022), 1629–47 <<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>>.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2022-2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut dapat ditarik dari uraian latar belakang di atas:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2022-2024?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2022-2024?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, didapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara efektif mengenai:

1. Menguji secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.
2. Menguji secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap Kinerja Keuangan.
3. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap Kinerja Keuangan.
4. Menjelaskan hubungan antara *Corporate Social Responsibility*, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini, sebagaimana ditentukan oleh tujuan penelitian :

- a) Keuntungan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan dan optimalisasi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Hal ini juga dapat menjadi tambahan yang berharga untuk basis pengetahuan ilmiah di bidang akuntansi publik.

b) Keuntungan Praktis

1. Untuk Penulis atau Peneliti

Penelitian ini diyakini akan memberikan wawasan kepada peneliti dan penulis yang sebelumnya hanya memiliki pemahaman teoritis tentang dampak masing-masing variabel terhadap teori penelitian.

2. Untuk Universitas atau Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini akan menambah pemahaman kita tentang variabel-variabel yang disorot. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang.

3. Untuk Objek Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik, masukan, atau uraian yang relevan dengan upaya peningkatan kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder*, seperti yang dikemukakan oleh *Carroll & Buchholtz (2003)* dan *Freeman (1984)*, menekankan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi dalam batas internalnya, tetapi juga berada dalam suatu sistem sosial yang lebih luas.²⁰ Dalam pernyataan tersebut, maka perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih dari sekadar menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Mereka juga harus mempertimbangkan dampak keputusan bisnis terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam operasional perusahaan, termasuk karyawan, pemasok, konsumen, masyarakat, dan pemerintah. Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang tidak hanya ditentukan oleh profitabilitas, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan tersebut.

Dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)*, teori *stakeholder* menunjukkan bahwa penerapan CSR dalam perusahaan mencerminkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, dengan tujuan untuk memastikan bahwa aktivitas bisnis tidak berdampak negatif pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan melaksanakan CSR secara efektif, perusahaan dapat meraih dukungan dari komunitas dan pemerintah, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta memperkuat citra perusahaan di mata para investor. Semua elemen ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Teori *Stakeholder* juga relevan dalam menjelaskan peran GCG dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan. Prinsip akuntabilitas, transparansi, dan keadilan dalam GCG bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen tidak hanya menguntungkan satu pihak saja, tetapi juga memberikan manfaat

²⁰ Vicky Sumarsono and Herry Laksito, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Basic Industry and Chemicals Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022) Vicky', *Diponegoro Journal of Accounting*, 13.3 (2024), 1–14 <<https://doi.org/10.25105/mraai.v10i2.1018>>.

bagi seluruh stakeholder. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan dapat menghindari konflik kepentingan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga kepercayaan investor.

Dengan demikian, teori *stakeholder* memberikan dasar pemikiran bahwa perusahaan yang ingin mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang harus mampu mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks sektor pertambangan yang menjadi fokus penelitian ini, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan agar tetap mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan regulasi pemerintah.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan proses pengelolaan operasional keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai laba usaha yang optimal. Evaluasi kinerja keuangan sangat berkaitan dengan informasi akuntansi, yang berperan dalam menyediakan data mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan. Informasi yang tercermin dalam laporan keuangan ini, dapat menjadi alat komunikasi bagi para pemangku kepentingan. Secara umum, perusahaan yang mampu menjalankan operasionalnya dengan baik dan efisien akan memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga dapat mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.²¹

Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari kepercayaan investor, di mana mereka meyakini bahwa dana yang ditanamkan dalam perusahaan berada dalam kondisi yang aman serta berpotensi menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur utama.²² Penilaian kinerja memainkan peran penting

²¹ Farida Efriyanti, Retno Anggraini, and Yunus Fiscal, 'Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT Bukit Asam Tbk', 3.2 (2012), 299–316.

²² Helin Titania and Salma Taqwa, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5.3 (2023), 1224–38 <<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>>.

dalam proses perencanaan dan pengendalian. Dengan melakukan pengukuran kinerja, perusahaan dapat menyusun strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara menyeluruh. Adanya pengukuran kinerja juga dapat memberikan manfaat bagi manajemen dalam membangun organisasi yang lebih efisien dan produktif.

Tujuan dari penilaian kinerja perusahaan adalah untuk mengukur berbagai aspek keuangan yang mencerminkan kesehatan dan stabilitas perusahaan. Salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya saat jatuh tempo. Penilaian kinerja juga bertujuan untuk menilai tingkat solvabilitas, yaitu sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terutama jika terjadi likuidasi. Penilaian kinerja juga digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Aspek stabilitas usaha juga menjadi fokus utama, yang artinya kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara berkelanjutan serta memastikan pembayaran dividen kepada pemegang saham secara teratur.²³

Secara keseluruhan, penilaian kinerja berfungsi untuk mendorong perilaku yang sesuai dengan standar yang diharapkan serta memperkuat disiplin organisasi melalui umpan balik atas hasil kinerja yang diperoleh. Dengan demikian, penilaian kinerja keuangan tidak hanya berperan sebagai alat ukur efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Melalui evaluasi yang menyeluruh, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansialnya, mengoptimalkan sumber daya, serta meningkatkan daya saing di pasar. Dengan adanya penerapan penilaian kinerja yang baik, perusahaan dapat memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Selain itu, penilaian kinerja keuangan juga berfungsi sebagai indikator transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

Dengan menyediakan informasi yang akurat dan relevan, perusahaan dapat membangun kepercayaan dari investor, kreditur, serta pemangku kepentingan

²³ Efriyanti, Anggraini, and Fiscal.

lainnya. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan tata kelola yang sehat, sehingga perusahaan dapat menarik lebih banyak investasi, memperoleh akses pembiayaan yang lebih mudah, serta meningkatkan reputasi di industri. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan yang konsisten dan terarah menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas serta keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

2.2.1 Kinerja keuangan dalam perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kinerja keuangan tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga harus berlandaskan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan sesuai nilai-nilai syariah. Prinsip seperti amanah, keadilan, serta menghindari riba, gharar, dan maysir menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan tata kelola yang efektif dan efisien, kinerja keuangan akan meningkat, yang berdampak pada peningkatan keuntungan serta keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan profitabilitas dengan tanggung jawab sosial agar tetap kompetitif dan berkelanjutan dalam lingkungan bisnis modern.²⁴ Seperti firman Allah SWT yang ada pada Al-Qur'an dalam Surah At-Taubah: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya kerja keras, tanggung jawab, dan transparansi dalam setiap tindakan, termasuk dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Jika dikaitkan dengan variabel kinerja keuangan, ayat ini mengajarkan bahwa setiap usaha yang dilakukan perusahaan harus dilaksanakan dengan penuh integritas, karena semua tindakan akan diperhitungkan dan diawasi, baik oleh manusia maupun oleh Allah SWT.

²⁴ Ayu Oktavia, ‘Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2022)’, 2022.

Kinerja keuangan yang baik mencerminkan usaha yang sungguh-sungguh dan sistem tata kelola yang bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan mendapat penilaian baik dari stakeholder maupun dari sisi spiritual.

Selain itu, ayat ini juga menekankan bahwa setiap pekerjaan akan dinilai dan dipertanggungjawabkan, yang sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang jujur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan akan lebih dipercaya oleh investor, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa semua transaksi keuangan dicatat dengan baik, sesuai dengan prinsip akuntansi dan syariah, agar kinerja keuangan yang dilaporkan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan bahwa kinerja keuangan yang baik harus berbasis pada kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, baik kepada manusia maupun kepada Allah SWT.

Surah At-Taubah ayat 105 juga mengingatkan bahwa hasil dari setiap usaha akan kembali kepada pelakunya. Dalam dunia bisnis, ini berarti bahwa perusahaan yang bekerja dengan profesionalisme dan menerapkan prinsip tata kelola yang baik akan memperoleh hasil yang lebih baik, baik dari segi profitabilitas, stabilitas usaha, maupun keberlanjutan bisnisnya. Sebaliknya, jika suatu perusahaan melakukan kecurangan, seperti manipulasi laporan keuangan atau praktik bisnis yang tidak etis, maka dampak negatifnya akan kembali kepada perusahaan itu sendiri, baik dalam bentuk sanksi hukum, kehilangan kepercayaan investor, maupun kerugian jangka panjang. Oleh karena itu, ayat ini mengajarkan bahwa kinerja keuangan yang baik tidak hanya diukur dari keuntungan materi, tetapi juga dari keberkahan dan manfaat yang diberikan bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.²⁵

²⁵ NU Online, 'Tafsir Surah At-Taubah Ayat 105'.

2.2.2 Pengukuran kinerja keuangan

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak utang dibandingkan dengan aktiva perusahaan.
3. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan.
4. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu organisasi menggunakan aset yang dimiliki.
5. Rasio Pertumbuhan, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.²⁶

Dalam penelitian ini, keberhasilan kinerja keuangan spada sektor pertambangan akan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA dipilih karena dapat menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini menjadi penting dalam industri pertambangan, di mana penggunaan aset, seperti alat berat, sumber daya alam, dan infrastruktur, memiliki peran besar dalam operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik perusahaan dalam mengonversi asetnya menjadi profit, yang menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan keberlanjutan bisnis yang lebih baik.²⁷

²⁶ Meutia Dewi, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1.1 (2017), 1–14.

²⁷ Oktavia.

Selain itu, ROA juga memberikan gambaran kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, ROA menjadi ukuran yang tepat dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pertambangan, karena rasio ini tidak hanya menunjukkan profitabilitas, tetapi juga efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan.

2.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020, tentang cipta kerja yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam memberikan manfaat bagi perusahaan serta masyarakat. Tujuan utamanya adalah mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kelestarian lingkungan.²⁸ Laporan keuangan telah mengalami perkembangan yang pesat, disesuaikan dengan kebutuhan baik dari dalam maupun luar perusahaan. Proses ini kemudian melahirkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan, yang lebih dikenal dengan istilah *corporate social responsibility (CSR)*. Seiring waktu, konsep ini berkembang menjadi *sustainability report* atau laporan berkelanjutan. Tujuan utama dari laporan ini adalah untuk mengekspresikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya.²⁹

CSR berfungsi sebagai alat strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan. Dalam sektor pertambangan, di mana dampak lingkungan dan sosial sering kali menjadi

²⁸ Trian Fisman Adisaputra and others, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5.2 (2023), 63–73 <<https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>>.

²⁹ Uyun Sundari, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, 'Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Umur Perusahaan Terhadap Integrated Reporting', *Eksos*, 16.2 (2020), 95–109 <<https://doi.org/10.31573/eksos.v16i2.169>>.

perhatian utama, implementasi CSR yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko dan menciptakan nilai jangka panjang.³⁰

CSR adalah strategi yang diterapkan perusahaan untuk menghindari protes dari para pemangku kepentingan, terutama masyarakat sekitar yang terdampak langsung oleh aktivitas operasional perusahaan. Melalui pelaksanaan CSR, perusahaan dapat membangun hubungan yang harmonis dengan stakeholders serta menciptakan citra positif di mata publik. Selain itu, CSR juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Program CSR yang dijalankan dengan baik dapat mendorong stakeholders memberikan apresiasi positif terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berdampak baik bagi lingkungan internal perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangannya.³¹

Dari perspektif perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan keuntungan berupa peningkatan citra positif di mata masyarakat dan negara. Selain itu, CSR juga menjadi bukti nyata dari tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh perusahaan. Bagi masyarakat, CSR bermanfaat karena perusahaan lebih mempertimbangkan kepentingan mereka. Selain itu, program CSR juga dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat dengan menciptakan situasi yang saling menguntungkan. Sementara itu, bagi pemerintah, CSR berperan sebagai mitra dalam menjalankan misi sosial serta tanggung jawab sosial pemerintah. Ke depannya, pemerintah juga dapat berperan dalam membantu masyarakat memenuhi berbagai kebutuhan dasar mereka.

Dengan adanya CSR dalam sebuah perusahaan adalah wujud komitmen dari perusahaan dalam bertindak dengan penuh tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung.³² Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas

³⁰ Puji Harto, Warno Warno, and Tarmizi Achmad, 'The Role of Corporate Social Responsibility in Increasing Company Growth through Micro Waqf Bank as a Solution for Economic Resilience in the Pandemic', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 4.1 (2022), 131–54 <<https://doi.org/10.21580/jiafr.2022.4.1.11139>>.

³¹ Sayidah and Nuurjannah.

³² Trian Fisman Adisaputra and others.

hidup, sekaligus memperhatikan aspek sosial, ekonomi, serta lingkungan dalam setiap aktivitas perusahaan.

2.3.1 *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perspektif Islam*

Dalam perspektif Syariah Islam, CSR bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama melalui perbuatan baik. Pelaksanaannya harus didasarkan pada nilai-nilai kedermawanan serta ketulusan hati dalam membantu sesama.³³ Islam sangat mendukung pelaksanaan CSR, di mana para pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan sosial dalam Islam perlu memiliki konsep yang selaras dengan prinsip ekonomi Islam. CSR dalam Islam juga menjadi salah satu upaya dalam mencapai tujuan ekonomi Islam, seperti kesejahteraan ekonomi, keadilan, penyaluran pendapatan yang merata, serta kebebasan individu yang tetap berorientasi pada kesejahteraan sosial.³⁴ Seperti firman Allah SWT yang ada pada Al-Qur'an dalam Surah Al-A'raf : 56-58

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦
وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَفْلَحَ سَحَابًا نُّقَالَا سَفْنَاهُ لِنَلَّهِ مَّيِّتٌ فَأَنزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ
فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذْكُرُونَ ٥٧ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ
رَبِّهِ وَالَّذِي خَبَتْ لَا يُخْرِجُ إِلَّا نَكْدًا كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ٥٨

Artinya : “(56). Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (57). Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (58). Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”

³³ Wahyuddin, 'Islamic Corporate Sosial Responsibility', *Jurnal Akad*, 1.1 (2016), 42–65.

³⁴ Khairul Anwar, 'Implementasi CSR Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di PT Pisma Putra Textile Kabupaten Pekalongan)', *MABNY: Journal of Sharia Management and Business*, 3.2 (2023), 103–9.

Dalam ajaran Islam, tanggung jawab sosial tidak hanya menjadi tugas pribadi seseorang, tetapi juga berlaku bagi perusahaan atau pelaku usaha. Hal ini bisa dilihat dalam Surah Al-A'raf ayat 56–58, yang berisi pesan penting agar manusia tidak merusak bumi setelah Allah menciptakannya dalam keadaan baik dan seimbang. Pada ayat 56, Allah melarang manusia untuk melakukan kerusakan di muka bumi, baik berupa perusakan alam, pencemaran lingkungan, atau merugikan sesama manusia. Ayat ini juga menyarankan agar manusia selalu berbuat baik dan memohon kepada Allah dengan rasa takut dan harap. Ini mengingatkan kita bahwa setiap aktivitas yang kita lakukan, termasuk kegiatan bisnis atau usaha, harus dijalankan dengan cara yang tidak merugikan lingkungan dan masyarakat sekitar. Lalu, pada ayat 57 dan 58, Allah menjelaskan bahwa hujan yang diturunkan ke tanah yang kering bisa menumbuhkan tanaman yang beragam. Tanah yang baik akan menghasilkan tanaman yang subur, sedangkan tanah yang rusak hanya akan menghasilkan tanaman yang buruk. Perumpamaan ini bisa dikaitkan dengan dunia usaha, di mana jika lingkungan dijaga dan dikelola dengan baik, maka hasilnya juga akan baik bagi perusahaan dan masyarakat. Tapi jika dibiarkan rusak, maka dampaknya akan merugikan semua pihak.

Berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, ayat-ayat ini bisa menjadi pengingat bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga menjaga lingkungan dan memberikan manfaat kepada masyarakat. CSR bukan hanya soal citra atau kewajiban formal, tapi juga bentuk tanggung jawab moral dan spiritual perusahaan. Terutama dalam industri pertambangan, di mana kegiatan usaha sangat berisiko merusak lingkungan jika tidak dikendalikan dengan baik.

Dengan demikian, Surah Al-A'raf ayat 56–58 mengajarkan bahwa menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia, termasuk dalam kegiatan usaha. Nilai ini sejalan dengan pelaksanaan CSR, yang menekankan pentingnya perusahaan untuk

peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual.

2.3.2 Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel ini diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan indikator yang digunakan perusahaan dalam melaporkan aktivitas CSR. Salah satu indikator yang digunakan mengacu pada standar yang diterapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Penggunaan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai standar untuk mengukur dan melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki banyak alasan yang kuat. GRI menyediakan kerangka kerja yang terstandarisasi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan dengan cara yang konsisten dan dapat dibandingkan antar perusahaan maupun antar periode.³⁵ Variabel CSR ini diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Standar ini mencakup berbagai aspek mulai dari lingkungan, sosial, dan ekonomi, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keberlanjutan perusahaan. Sebagai standar yang diakui secara internasional, GRI meningkatkan kredibilitas laporan CSR perusahaan di mata pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan masyarakat umum.³⁶ Selain itu, fleksibilitas GRI memungkinkan penerapannya pada berbagai jenis dan ukuran organisasi, termasuk perusahaan di sektor pertambangan yang memiliki tantangan unik terkait dampak lingkungan dan sosial.

Dengan mengikuti pedoman GRI, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan mereka, memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan yang semakin menuntut keterbukaan informasi, serta mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data. Penggunaan GRI juga membantu perusahaan membangun reputasi positif,

³⁵ Trian Fisman Adisaputra and others.

³⁶ Sayidah and Nuurjannah.

meningkatkan kepercayaan publik, dan menciptakan nilai berkelanjutan bagi masyarakat luas.³⁷ Oleh karena itu, GRI menjadi pilihan utama bagi banyak perusahaan untuk memastikan bahwa praktik CSR mereka tidak hanya berdampak positif pada lingkungan dan sosial tetapi juga memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan bisnis mereka secara keseluruhan.

4.1 2.4 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan pendekatan yang diterapkan untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan perusahaan secara tepat dan strategis, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Dengan adanya GCG, dapat menjalin keterikatan yang kuat antara pemangku kepentingan dalam merumuskan visi dan tujuan perusahaan. Pengawasan terhadap perusahaan menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³⁸ Dalam hal ini, penerapan GCG berfungsi sebagai sistem pengendalian dalam pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan yang berpotensi menguntungkan pihak manajemen secara tidak semestinya.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan independensi. Dalam beberapa tahun terakhir, GCG telah menjadi isu utama dalam praktik manajemen bisnis global. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berorientasi pada kepentingan stakeholder serta mencegah praktik manajemen yang tidak transparan. Di tengah arus globalisasi dan ketidakstabilan ekonomi, GCG tidak lagi hanya sekadar teori, melainkan telah berkembang menjadi pedoman praktis yang membantu perusahaan menjalankan bisnis secara lebih terarah dan berkelanjutan.³⁹

³⁷ Sayidah and Nuurjannah.

³⁸ Budi gautama Siregar, 'Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5.1 (2021), 31–41 <<https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3799>>.

³⁹ Arimby and Astuti.

Implementasi GCG yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat daya saing perusahaan, serta menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan transparan. Dengan menerapkan GCG didalam perusahaan akan menimbulkan berbagai manfaat untuk perusahaan, antara lain meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi biaya modal (*cost of capital*), meningkatkan efisiensi operasional, serta melindungi hak pemegang saham dan investor.⁴⁰ Dengan penerapan prinsip-prinsip *fairness* (keadilan), *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), dan *responsibility* (tanggung jawab), perusahaan dapat membangun tata kelola yang lebih baik dan mencegah praktik-praktik yang merugikan seperti penyalahgunaan wewenang oleh manajemen. Selain itu, GCG juga mendorong perusahaan untuk lebih disiplin dalam melaporkan keuangan secara transparan dan akurat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk regulator, investor, dan pelaku usaha, untuk memastikan bahwa GCG benar-benar diterapkan sebagai suatu kebutuhan, bukan hanya sekadar formalitas.

2.4.1 *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perspektif Islam

Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perspektif Islam didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an, yang memberikan landasan moral dan etika dalam tata kelola perusahaan agar berjalan dengan adil, transparan, dan bertanggung jawab. Dalam Surah Ar-Rahman ayat 7-9 menekankan pentingnya keadilan dan keseimbangan dalam segala hal. Dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG), ayat-ayat ini mengingatkan bahwa perusahaan harus mengelola sumber daya dan mengambil keputusan dengan adil, transparan, dan bertanggung jawab, menciptakan lingkungan yang beretika dan berkelanjutan. Seperti firman Allah SWT yang ada pada Al-Qur'an dalam Surah Ar-Rahman : 7-9

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۚ
 ۷ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۚ ۸ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا
 الْمِيزَانَ ۙ ۹

⁴⁰ Jojok Dwiridotjahjono, 'Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia', 5.2 (2010), 101–12.

Artinya : “ (7). Dan Allah telah meninggikan langit dan dia meletakkan neraca (keadilan). (8). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. (9). Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

Ayat ini mencerminkan prinsip utama dalam tata kelola perusahaan, yaitu keadilan (*fairness*), transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), dan kemandirian (*independence*). Allah menetapkan keseimbangan dalam alam semesta sebagai simbol bahwa dalam menjalankan bisnis dan organisasi, perusahaan harus menerapkan prinsip keadilan serta tidak melakukan kecurangan yang dapat merugikan pihak lain. Prinsip ini sejalan dengan konsep fairness dalam GCG, di mana semua pemangku kepentingan, baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas, harus mendapatkan perlakuan yang adil dan tidak ada pihak yang diistimewakan atau dirugikan. Selain itu, ayat ini juga menegaskan larangan untuk melampaui batas dan mengurangi neraca, yang dapat diartikan sebagai seruan untuk menerapkan akuntabilitas dan transparansi dalam perusahaan. Dalam hal ini berarti bahwa perusahaan harus melaporkan keuangan secara jujur, menghindari manipulasi data, serta menjunjung tinggi integritas dalam pengambilan keputusan bisnis. Prinsip ini relevan dengan standar tata kelola yang baik, di mana manajemen perusahaan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil dan wajib memberikan informasi yang benar kepada pemegang saham serta pihak berkepentingan lainnya. Dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini, perusahaan dapat menciptakan tata kelola yang sehat, meningkatkan kepercayaan investor, dan mencapai keberlanjutan bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Selain itu, ayat ini juga mengingatkan agar manusia tidak melampaui batas dalam menegakkan neraca keadilan, yang dalam dunia bisnis dapat dikaitkan dengan pentingnya independensi dalam pengelolaan perusahaan. Dalam GCG, prinsip *independence* (kemandirian) mengajarkan bahwa perusahaan harus bebas dari tekanan pihak tertentu yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, misalnya dalam pengambilan keputusan strategis. Komisaris dan direksi harus bertindak secara profesional dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu yang dapat

merugikan perusahaan maupun pemegang saham lainnya. Hal ini mencerminkan bagaimana keseimbangan yang diajarkan dalam ayat ini juga berlaku dalam menjaga integritas tata kelola perusahaan.

Dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Ar-Rahman ayat 7-9, perusahaan dapat membangun sistem tata kelola yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menjunjung tinggi keadilan, tanggung jawab sosial, dan transparansi. Prinsip-prinsip ini sangat penting dalam menciptakan perusahaan yang berkelanjutan, dipercaya oleh investor, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam dalam GCG dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dalam mengelola bisnisnya dengan lebih adil dan bertanggung jawab.⁴¹

2.5 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris yang independen menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah pihak yang diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan berasal dari individu yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi, atau anggota komisaris lainnya.⁴² Keberadaan komisaris independen telah diatur dalam peraturan BAPEPAM No: KEP-315/BEJ/06-2000, yang kemudian diperbarui dengan keputusan No: KEP-315/BEJ/07-2001.⁴³ Peraturan ini menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib memiliki komisaris independen untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Komisaris independen tidak hanya berfungsi untuk melindungi hak-hak pemegang saham mayoritas, tetapi juga berperan dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, terutama dalam hal pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

⁴¹ Qur'an.com, 'Tafsir Surah Ar-Rahman Ayat 7-9'.

⁴² Dessy Noor Farida and Metta Kusumaningtyas, 'Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba', 9.1 (2017), 50–71.

⁴³ Bursa Efek Jakarta, 'Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 Perihal Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa', *PT Bursa Efek Jakarta*, 2000, pp. 1–11.

Komisaris independen dihitung dengan menghitung persentase dari anggota dewan komisaris yang independen terhadap total dewan komisaris perusahaan.⁴⁴ Rumus menghitung komisaris independen adalah sebagai berikut :

$$DKI = \left(\frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \right) \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris perusahaan, di mana semakin tinggi persentasenya, semakin besar pula independensi dalam pengawasan terhadap keputusan manajemen.⁴⁵

2.6 Komite Audit

Komite Audit berperan dalam meninjau laporan keuangan, mengawasi sistem pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Semakin banyak anggota yang ahli di bidang keuangan, semakin baik kualitas laporan keuangan yang disusun.⁴⁶ Hal ini karena anggota yang berpengalaman di bidang keuangan lebih mampu mendeteksi adanya manipulasi laba yang hanya menguntungkan manajemen. Jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan dapat memperkuat pengawasan pemilik perusahaan (prinsipal) dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.⁴⁷

Dengan demikian, kompetensi anggota komite audit di bidang keuangan sangat penting untuk mendukung peran pengawasan dewan komisaris dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu Komite Audit dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

⁴⁴ R I A Mardi Rahayu, 'PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN', 2014, 1–12.

⁴⁵ Arimby and Astuti.

⁴⁶ Titania and Taqwa.

⁴⁷ Metta Kusumaningtyas and Dessy Noor Farida, 'Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4.1 (2016), 66 <<https://doi.org/10.30659/jai.4.1.66-82>>.

Rasio ini menggambarkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi mengenai jumlah minimal anggota komite audit, yang biasanya terdiri dari tiga anggota dengan latar belakang akuntansi atau keuangan. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat pengawasan internal perusahaan terhadap laporan keuangan dan risiko bisnisnya.⁴⁸ Penggunaan kedua rasio ini dalam penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan GCG dalam perusahaan, khususnya di sektor pertambangan, guna memastikan sistem tata kelola yang lebih terbuka, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil
Budi Gautama Siregar (2021)	Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan	1. <i>Good Corporate Governance</i> (X) 2. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Bank Umum Syariah periode 2012-2018	Hasil pengujian dan analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2018.

⁴⁸ Zefanya Gwenda, 'Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership , Debt Rat Io , Dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan', 2012, 137–50.

M.Hasyim Abdul Malik (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Good Corporate Governance</i> (X) 2. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia	Hasil pengujian dan analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
Lely Ana Ferawati Ekaningsih dan Futhri Izza Afkarina (2021)	<i>Good Corporate Governance</i> Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	1. <i>Good Corporate Governance</i> (X) 2. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Perbankan Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
Sekar Arum Pirenaning Adi dan Titiek Suwarti (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	1. <i>Good Corporate Governance</i> (X) 2. Kinerja Keuangan (Y)	Perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2020	Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel dewan direksi dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.
Susilo Dwi Nugroho dan Fitri Dwi Jayanti (2024)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	1. <i>Good Corporate Governance</i> (X) 2. Kinerja Keuangan (Y)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap

	Yang Terdaftar Di Bei			kinerja keuangan berdasarkan ukuran dewan komisaris.
Risty Arimby dan Tutut Dewi Astuti (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	1. <i>Good Coporate Governance</i> (X) 2. Kinerja Keuangan (Y)	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Dewi Nuurjannah dan Nur Sayidah (2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia)	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (X) 2. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa CSRI1 (kinerja ekonomi) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA. CSRI2 (kinerja lingkungan) dan CSRI3 (kinerja sosial) tidak berpengaruh terhadap ROA.
Ariel Leonardo, Dwi Ratmono (2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (X) 2. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	pada perusahaan non-finansial pada periode 2018 hingga 2021	Hasil penelitian dari tahun 2018 hingga 2021 menunjukkan bahwa <i>corporate social</i>

	Kualitas Audit Sebagai Moderasi	3. Kualitas Audit sebagai Moderasi (Z)		<i>Responsibility</i> perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
Siti Khodijah dan Syamsul Huda (2023)	Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (X) 2. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) 3. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Z)	Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .
Elvira Arindra Veradine (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan	1. Ukuran perusahaan (X1) 2. Biaya lingkungan (X2) 3. <i>Corporate Social Responsibility</i> (X3) 4. Kinerja Keuangan (Y)	Perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
Lova Lukis Anugrah (2023)	Pengaruh Csr Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) 2. Size (X2) 3. Kinerja Keuangan (Y) 4. Variabel Intervening (Z)	Pada Perusahaan Makanan dan minuman di BEI 2018-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Eva Erika Putri dan Lilik Andriani (2021)	Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019)	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (X) 2. Manajemen laba 3. Kinerja Keuangan (Y)	Perusahaan manufaktur di BEI 2015-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
---	---	---	--	--

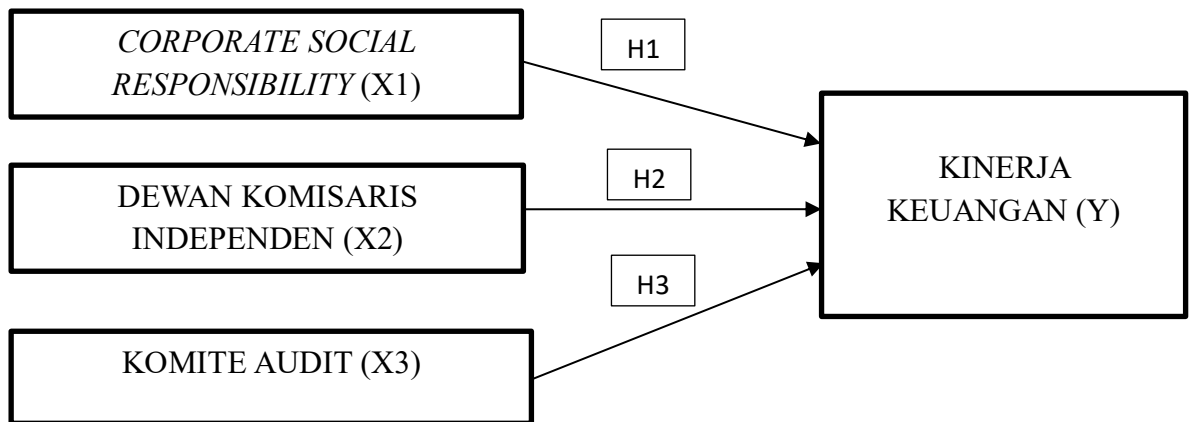
2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas dalam penelitian. Pengaruh antar variabel yang akan diteliti ialah mengenai : *Corporate Social Responsibility* (X1) , Dewan Komisaris Independen (X2) dan Komite Audit (X3) sebagai Variabel Independen terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebagai Variabel Dependen.

Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, diharapkan perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Berikut adalah kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini :

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Teoritik



2.9 Rumusan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan CSR yang efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan yang berkomitmen pada tanggung jawab sosial cenderung membangun reputasi yang baik di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan atau pihak eksternal. Hubungan antara CSR dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa investasi dalam tanggung jawab sosial tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan Teori *Stakeholder*, perusahaan berkewajiban untuk memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, yang mencakup investor, komunitas, pelanggan, dan pemerintah. Penerapan CSR yang efektif mencerminkan komitmen perusahaan dan memberikan dampak positif yang akan terlihat dalam peningkatan reputasi perusahaan, daya saing yang lebih baik, serta meningkatkan kepercayaan dan loyalitas dari para pemangku kepentingan. Partisipasi aktif perusahaan dalam praktik CSR tidak hanya menghasilkan keuntungan bagi lingkungan dan masyarakat pada umumnya, tetapi juga berfungsi sebagai pendekatan bisnis

strategis yang memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan organisasi secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah dan Syamsul Huda (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi pula kinerja keuangan (ROA) yang diterima.⁴⁹ Perusahaan yang aktif menjalankan CSR akan mendapatkan citra positif, meningkatkan reputasi, dan dapat menarik lebih banyak investor serta peluang bisnis dengan jangka panjang. Dengan mengungkapkan aktivitas CSR yang luas, perusahaan dapat menarik perhatian dan minat konsumen, yang berdampak pada peningkatan penjualan dan laba bersihnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di rumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu :

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia 2021-2024

2.9.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen berperan penting dalam kinerja keuangan perusahaan dengan memberikan pengawasan yang objektif dan mengurangi potensi konflik kepentingan. Hal ini penting untuk mencegah potensi konflik kepentingan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Selain itu, komisaris independen juga berfungsi sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan strategis, memberikan perspektif yang tidak terpengaruh oleh kepentingan manajerial, serta berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan *Teori Stakeholder*, pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi adalah hal

⁴⁹ Siti Khodijah and Syamsul Huda, 'Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating', *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11.2 (2024), 138–47 <<https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.21>>.

yang perlu diperhatikan. Dan disinilah peran dewan komisaris independen menjadi sangat penting. Dewan komisaris independen bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada manajemen perusahaan dengan perspektif yang objektif, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan stakeholder lainnya. Keberadaan dewan komisaris independen tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat hubungan dengan *stakeholder*, yang pada akhirnya akan mendukung kinerja jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan. Dengan mengedepankan kepentingan semua pihak dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat menciptakan nilai yang lebih luas dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilo Dwi Nugroho dan Fitri Dwi Jayanti (2024) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika jumlah anggota dewan komisaris meningkat, maka kinerja keuangan perusahaan juga diharapkan akan terjadi peningkatan secara signifikan.⁵⁰ Dengan lebih banyak anggota dewan komisaris, maka mereka juga akan lebih sering berdiskusi dan berbagi informasi mengenai keadaan perusahaan. Hal itu dapat memungkinkan mereka untuk membuat keputusan atau kebijakan yang lebih tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di rumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu :

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024

2.9.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan pengawasan terhadap laporan

⁵⁰ P. M. Y. I. Sari, N. P. Riasning, and G. A. I. S. Rini, 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017', *Jurnal Riset Akuntansi*, 9.2 (2019), 48–55.

keuangan. Selain itu, kontribusinya juga sangat signifikan dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan, yang berdampak positif pada kepercayaan pemangku kepentingan. Adanya komite audit tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan.

Teori *Stakeholder* menekankan pentingnya mempertimbangkan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan, sedangkan komite audit berfungsi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Keterkaitan ini terlihat dari peran komite audit dalam mengawasi manajemen dan menjaga kepentingan pemangku kepentingan agar terjamin. Dengan melakukan pengawasan yang ketat, komite audit membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Komite audit juga berfungsi sebagai penghubung antara manajemen dan pemangku kepentingan dan memberikan jaminan bahwa keputusan yang diambil oleh direksi mempertimbangkan kepentingan semua pihak.

Penelitian yang dilakukan oleh Risty Arimby dan Tutut Dewi Astuti (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa adanya komite audit sangat menguntungkan bagi perusahaan.⁵¹ Komite audit berdampak pada hasil keuangan perusahaan yang keberadaannya meningkatkan kinerja keuangan dengan mencegah praktik manajemen yang buruk dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di rumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu :

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia 2021-2024

⁵¹ Arimby and Astuti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menentukan adanya hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjawab suatu permasalahan.⁵² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Corporate Social Responsibility* (X_1), Dewan Komisaris Independen (X_2) dan Komite Audit (X_3) terhadap Kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis data yang di analisis. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, tetapi diperoleh melalui perantara, seperti individu lain atau dokumen tertentu.⁵³ Dalam penelitian ini, sumber data berupa dokumen yang mencakup laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2022-2024. Data didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia melalui <https://www.idx.co.id> serta website resmi masing masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok atau area tertentu yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, dengan tujuan untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.⁵⁴ Pada penelitian ini, populasi yang

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

digunakan untuk peneliti adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih menggunakan metode tertentu untuk dianalisis dan diamati karakteristiknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik tersebut mewakili populasi secara keseluruhan. Sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian kecil dari populasi yang diteliti dengan tujuan memperoleh gambaran yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan, namun dalam jumlah yang lebih terbatas dibandingkan total populasi.⁵⁵

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu dalam proses pengambilan sampel, sehingga memungkinkan penyaringan populasi yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian.⁵⁶ Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	63
2.	Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode 2022-2024	23
3.	Perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang <i>corporate social responsibility</i> dan Standar GRI 2021 dalam laporan keberlanjutan pada periode 2022-2024	23
Total Sampel		23
Data yang diolah (23 x 3 tahun)		69

⁵⁵ Waruwu Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan 2022-2024

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
3	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
4	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5	PT Harum Energy Tbk	HRUM
6	PT Indika Energy Tbk	INDY
7	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
8	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
9	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA
10	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS
11	PT Mitraha Segara Sejati Tbk	MBSS
12	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG
13	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
14	PT Mitra Investindo Tbk	MITI
15	PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
16	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
17	PT Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
18	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
19	PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH
20	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
21	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
22	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
23	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai serta mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Stabilitas kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor penting yang menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Mempertahankan kestabilan kinerja keuangan merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, ROA menjadi indikator pengukuran dalam variabel kinerja keuangan. Rasio ini menjadi penting dalam industri pertambangan, di mana penggunaan aset, seperti alat berat, sumber daya alam, dan infrastruktur, memiliki peran besar dalam operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik perusahaan dalam mengonversi asetnya menjadi profit, yang menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan keberlanjutan bisnis yang lebih baik. Berikut adalah rumus ROA⁵⁷

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Darwin (2004) dalam Anggraini (2006), tanggung jawab sosial merupakan suatu mekanisme yang memungkinkan organisasi secara sukarela memasukkan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam operasionalnya serta dalam interaksi dengan pihak-pihak yang berkepentingan.⁵⁸ CSR adalah menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan berdasarkan standar menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar 2021. Pengungkapan CSR diukur dengan mengamati indikator dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang

⁵⁷ Oktavia.

⁵⁸ Hendrawati, 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan PT. Tri Star Mandiri', *Jurnal Akuntansi*, 11 (2017).

diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan. Nilai 1 akan diberikan apabila terdapat suatu indikator yang terungkap, dan nilai 0 diberikan apabila suatu indikator tidak terungkap.⁵⁹

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Keterangan :

CSRI : Index Pengungkapan CSR perusahaan

$\sum X_{yi}$: bernilai 1 = jika item y diungkapkan, bernilai 0 = jika y tidak diungkapkan

ni: Jumlah kriteria pengungkapan CSR oleh GRI-Standar 2021

3.4.2.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Penerapan GCG yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, seperti harga saham, karena dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham, dan membangun kepercayaan di kalangan investor.⁶⁰

GCG dapat dipahami sebagai mekanisme pengendalian dan pengaturan perusahaan yang mencerminkan hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, GCG juga mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam cara perusahaan dikelola.

1) **Dewan Komisaris Independen**

Komisaris Independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya.⁶¹ Dewan komisaris yang independen diukur berdasarkan seberapa banyak

⁵⁹ R. Angelia, D., & Suryaningsih, 'The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange).', *Social and Behavioral Sciences*, 2015, 348–55.

⁶⁰ Shiska Trianziani, 'Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada Sistem Pelaporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kebumen', 4.November (2020), 274–82.

⁶¹ Titania and Taqwa.

anggota INED (*Independent Non-Executive Director*) yang ada di dewan perusahaan. Anggota dewan komisaris dianggap sebagai INED jika mereka tidak memiliki hubungan pribadi dengan perusahaan dan tidak terlibat dalam transaksi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.⁶² Jumlah komisaris independen di dalam komposisi dewan komisaris wajib proporsional dengan saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen wajib mewakili sedikitnya 30% dari jumlah komisaris dalam dewan komisaris.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \left(\frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \right) \times 100\%$$

2) Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Pembentukan komite audit harus dilengkapi dengan piagam komite audit yang ditandatangani oleh komisaris utama dan direktur utama perseroan. Ketua maupun anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh rapat dewan komisaris. Anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang dengan komposisi 2 (dua) orang anggota dewan komisaris independen dan 1 (satu) orang tenaga ahli.⁶³

Untuk mengukur hal ini, kita dapat menghitung persentase anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan dibandingkan dengan total jumlah anggota komite audit secara keseluruhan.⁶⁴

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

⁶² Farida and Kusumaningtyas.

⁶³ Gwenda.

⁶⁴ Kusumaningtyas and Farida.

3.5 Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, dewan komisaris independen dan komite audit. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

Tabel 3.3

Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1)	Aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan mempertimbangan keuntungan para pemegang saham. ⁶⁵	$CSRI = \frac{\sum x_{yi}}{ni}$	Rasio
<i>Dewan Komisaris Independen</i> (X2)	Dewan komisaris adalah bagian penting dari perusahaan yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan saran kepada direksi.. ⁶⁶	$DKI = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
<i>Komite Audit</i> (X3)	Komite audit adalah salah satu cara untuk meningkatkan fungsi pengawasan dalam perusahaan. Peran komite audit sangat penting dalam menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil dari audit	$KA = \frac{\text{Jumlah anggota dalam komite audit}}{\text{Jumlah anggota dalam komite audit}}$	Rasio

⁶⁵ Desdi Romawati Aritonang and Liana Rahardja, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Dan Basic Material', *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3.2 (2022), 60–73 <<https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.96>>.

⁶⁶ Sekar Arum Pirenaning Adi and Titiek Suwarti, 'Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13.2 (2022), 585.

	internal dan eksternal. Dengan adanya komite audit, kualitas kinerja keuangan perusahaan dapat terpengaruh secara positif. ⁶⁷		
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan melihat dari kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan yang stabil menjadi faktor penting yang mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. ⁶⁸	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode untuk menyajikan dan merangkum data tanpa membuat generalisasi luas. Statistik deskriptif mencakup penggunaan angka seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum untuk menggambarkan data secara ringkas. Data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik agar lebih mudah dipahami dan dianalisis sebelum dilakukan evaluasi lebih lanjut.⁶⁹

⁶⁷ Adi and Suwanti.

⁶⁸ Paulus Sihombing A, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)', *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 2021, 7–30.

⁶⁹ Oktavia.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat memberikan estimasi yang bebas dari bias. Uji ini mencakup beberapa jenis pengujian, yaitu:

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah untuk mengevaluasi apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Residual yang berdistribusi normal merupakan syarat penting, seperti yang diindikasikan oleh uji-T dan uji F. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik dapat menjadi tidak valid, terutama pada ukuran sampel yang kecil. Terdapat dua pendekatan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal, yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang bersifat non-parametrik untuk menguji normalitas data.⁷⁰

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel-variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel-variabel independen tersebut. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, kita bisa melihat nilai korelasi antara variabel-variabel independen. Menurut Ghazali, berikut adalah dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai korelasi lebih dari 0,80, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi kurang dari 0,80, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas.⁷¹

⁷⁰ Andi Quraisy, 'Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk', *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3.1 (2022), 7–11 <<https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>>.

⁷¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 2013.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi terdapat perbedaan penyebaran dari sisa pengamatan satu dengan yang lainnya. Jika penyebaran sisa dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika penyebarannya berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat homoskedastisitas, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, salah satu metode yang digunakan adalah uji Glejser.⁷²

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi adanya hubungan antara nilai residual dari model regresi pada waktu yang berbeda. Dalam analisis regresi, autokorelasi terjadi ketika residual (kesalahan) dari model tidak bersifat independen satu sama lain, yang berarti bahwa kesalahan pada satu pengamatan dapat memengaruhi kesalahan pada pengamatan lainnya. Fenomena ini sering muncul dalam data deret waktu, di mana pengamatan pada suatu waktu tertentu dapat dipengaruhi oleh pengamatan sebelumnya. Adanya autokorelasi dapat menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak sepenuhnya mencerminkan pola dalam data, dan dapat mengakibatkan estimasi parameter yang kurang efisien serta kesalahan dalam pengujian hipotesis.

Menurut Ghozali, uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan yang terjadi pada suatu waktu (periode t) dengan kesalahan yang terjadi sebelumnya (periode $t-1$) dalam model regresi linear. Jika ada hubungan tersebut, maka kita menghadapi masalah yang disebut autokorelasi. Untuk mendeteksi

⁷² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23 (8th Ed.)*. Universitas Diponegoro, 2016.

adanya autokorelasi, kita bisa menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria tertentu.⁷³

3.6.3 Analisis Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Dalam analisis ini, variabel terikat adalah hasil yang ingin diprediksi, seperti kinerja keuangan, sedangkan variabel bebas adalah faktor-faktor yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat, seperti manajemen risiko, corporate social responsibility (CSR), dan good corporate governance (GCG). Model regresi linier berganda dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematis, di mana variabel terikat dinyatakan sebagai kombinasi dari variabel independen yang dikalikan dengan koefisien regresi, ditambah dengan konstanta dan kesalahan.⁷⁴

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel independen, mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat, serta mengidentifikasi pola atau hubungan yang mungkin tidak terlihat dengan analisis sederhana. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Nilai Konstanta

X1 = *Corporate Social Responsibility*

X2 = Dewan Komisaris Independen

X3 = Komite Audit

ε = Error

⁷³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

⁷⁴ Sudariana and Yoedani, 'Analisis Statistik Regresi Linier Berganda', *Seniman Transaction*, 2.2 (2022), 1–11.

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien yang menunjukkan seberapa banyak perubahan pada variabel dependen dapat terjadi akibat perubahan pada variabel independen

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran suatu hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Proses ini dilakukan dengan menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dan disusun. Pada penelitian ini terdapat tiga jenis uji yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

1) Uji Secara Parsial (Uji-T)

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut adalah kriteria pengujian uji t :

- Jika nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka hipotesis di tolak, artinya variable tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.
- Jika nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka hipotesis di terima, artinya variable tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen kepada variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Hasilnya dianggap signifikan jika nilai Sig < 0,05.⁷⁵

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini mengukur seberapa dalam kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Nilai dari koefisien determinasi (R^2) yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil, itu berarti bahwa variabel-variabel independen hanya memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Umumnya, nilai R^2 untuk data silang (cross-section) cenderung rendah karena terdapat variasi yang besar di antara setiap

⁷⁵ S Sulaiman, *Metode Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Salemba Empat, 2004).

pengamatan. Sementara itu, untuk data runtun waktu, nilai R^2 biasanya lebih tinggi.

Nilai Adjusted R^2 ini dapat meningkat atau menurun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 juga berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.⁷⁶

3) Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-F) adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

- Jika nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variable independen tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.
- Jika nilai F_{hitung} kurang dari F_{tabel} maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variable independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

⁷⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta website dari masing-masing perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, total terdapat 23 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel setiap tahunnya, sehingga total data yang dianalisis berjumlah 69 data (29 perusahaan x 3 tahun). Seluruh data dalam penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak statistik *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27.

4.2 Temuan Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian melalui nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Uji ini membantu melihat pola dan sebaran data dari setiap variabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Selain itu, analisis deskriptif ini memberikan informasi awal yang berguna untuk merumuskan hipotesis dan menentukan metode analisis yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, uji statistik deskriptif menjadi langkah awal yang krusial dalam proses analisis data, karena memberikan konteks yang diperlukan untuk interpretasi hasil yang lebih mendalam.

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Coporate Social Responsibility	69	.63	.94	.7871	.09422
Dewan Komisaris Independen	69	43.93	80.93	61.0926	8.76184
Komite Audit	69	3.00	5.00	3.9710	.83966
Kinerja Keuangan	69	44.83	57.66	50.8258	3.15663
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Output SPSS (Data Sekunder diolah 2025)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,63 dan maksimum sebesar 0,94 dengan rata-rata sebesar 0,7871 serta standar deviasi sebesar 0,09422. Nilai rata-rata yang mendekati angka maksimum menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah cukup baik dalam mengungkapkan kegiatan CSR-nya, dengan sebaran data yang cenderung homogen.

2. Dewan Komisaris Independen

Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 43,93 dan maksimum sebesar 80,93, dengan nilai rata-rata sebesar 61,09 dan standar deviasi sebesar 8,76184. Hal ini mencerminkan bahwa terdapat variasi komposisi komisaris independen di antara perusahaan sektor pertambangan yang diteliti.

3. Komite Audit

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebanyak 3,00 anggota dan maksimum 5,00 anggota, dengan nilai rata-rata sebesar 3,9710 dan standar deviasi sebesar 0,83966. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi bahkan melampaui jumlah minimum anggota komite audit sesuai ketentuan yang berlaku.

4. Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), menunjukkan nilai minimum sebesar 44,83 dan maksimum sebesar 57,66, dengan rata-rata sebesar 50,8258 dan standar deviasi sebesar 3,15663. Nilai ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset masih berada pada tingkat wajar dengan penyebaran yang tidak terlalu lebar.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear, terutama jika akan dilakukan uji parametrik. Jika residual menyebar secara normal, maka model regresi dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat.

Tabel 4.2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94281963
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.078
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS (Data Sekunder diolah 2025)

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap residual model regresi. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam regresi berganda terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4.2.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Jika variabel-variabel tersebut saling berkorelasi kuat, maka dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak akurat. Model yang baik seharusnya tidak mengandung multikolineritas agar masing-masing variabel bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara independen.

Tabel 4.3
Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.233	3.412		-1.827	.072		
	Coporate Social Responsibility	33.854	3.283	.529	10.311	.000	.926	1.080
	Dewan Komisaris Independen	.327	.024	.709	13.765	.000	.920	1.087
	Komite Audit	2.864	.258	.551	11.085	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS (Data Sekunder diolah 2025)

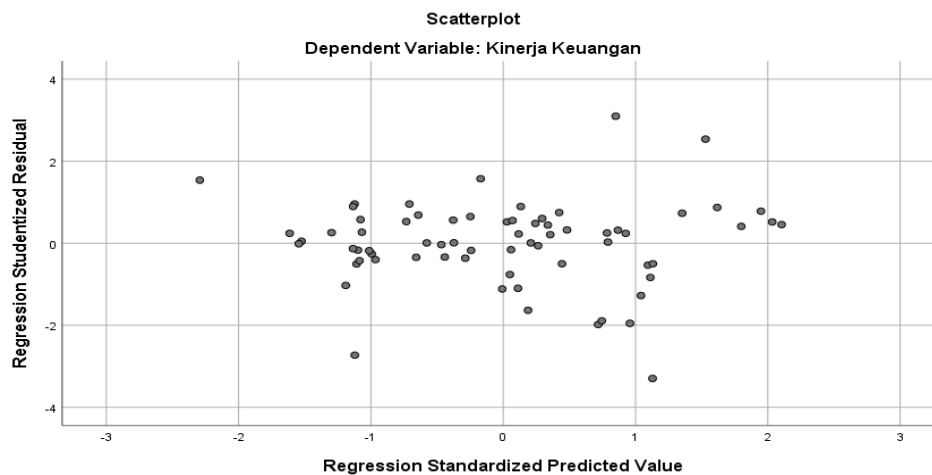
Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala

multikolinearitas. Artinya, masing-masing variabel independen dalam model tidak saling memengaruhi secara berlebihan dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual (error) pada setiap nilai observasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, artinya varians residual harus konstan atau disebut homoskedastisitas. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka hasil regresi bisa menjadi tidak valid karena error tidak tersebar secara merata.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS (Data Sekunder diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik yang mengerucut maupun menyebar ke arah tertentu. Titik-titik juga tersebar merata di sekitar garis horizontal nol (0). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai residual atau kesalahan dalam model memiliki sebaran yang konstan (homoskedastisitas). Dengan kata lain, tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Artinya, model regresi sudah memenuhi salah satu syarat dalam uji asumsi klasik, sehingga hasil analisis bisa dianggap valid untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Supaya lebih memperkuat argumen bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model yang digunakan, dapat dilakukan analisis menggunakan metode Glejser. Metode ini merupakan salah satu teknik yang efektif untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan cara menguji hubungan antara variabel independen dan variabel residual. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari penerapan metode tersebut, yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi variabel dalam penelitian ini. Hasil ini akan membantu dalam menegaskan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga analisis yang dilakukan dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.718	1.922		.894	.375
	Corporate Social Responsibility	-1.956	1.921	-.124	-1.018	.312
	Dewan Komisaris Independen	.021	.021	.124	.987	.327
	Komite Audit	.267	.224	.151	1.190	.239
a. Dependent Variable: ABS RES						

Sumber: Output SPSS (Data Sekunder diolah 2025)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji ini penting untuk memastikan bahwa varians residual dalam model regresi adalah konstan, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi. Hasil uji *glejser* tidak menunjukkan adanya variabel independen yang signifikan pada tingkat 5% menjadi indikator bahwa model yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji *Glejser*, terlihat bahwa semua nilai signifikansi untuk variabel independen berada di atas 0,05. *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,312, Dewan Komisaris

Independen sebesar 0,327, dan Komite Audit sebesar 0,239. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun dari variabel independen yang berkontribusi secara signifikan terhadap varians residual, yang berarti bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel dependen tidak menyebabkan fluktuasi yang tidak teratur dalam residual. Kesimpulannya adalah variabel-variabel dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas. Hal ini memberikan keyakinan bahwa model regresi yang digunakan dalam analisis ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis dapat diandalkan dan interpretasi yang dihasilkan dari model regresi tersebut dapat dianggap valid. Keberhasilan dalam memenuhi asumsi ini sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar residual dalam model regresi. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan tidak mengandung kesalahan sistematis dalam distribusi error-nya. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.157	.118	2.88029	1.946

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output SPSS (Data Sekunder diolah 2025)

Berdasarkan hasil analisis autokorelasi yang ditunjukkan dalam Tabel Model Summary, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,946. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jumlah sampel sebanyak 69 (n), dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k). Dalam hal ini, besar dari dU adalah 1,7015 dan lebih kecil daripada nilai $4-dU = 2,229$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang dianalisis.

4.2.3 Uji Analisis Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji ini membantu mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas secara simultan maupun parsial dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Model ini berguna untuk melihat hubungan sebab-akibat secara statistik dalam satu kesatuan model.

Tabel 4.7
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-6.233	3.412		-1.827	.072
	Coporate Social Responsibility	33.854	3.283	.529	10.311	.000
	Dewan Komisaris Independen	.327	.024	.709	13.765	.000
	Komite Audit	2.864	.258	.551	11.085	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS (Data Sekunder diolah 2025)

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda pada tabel menunjukkan rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = -6.233 + 33.854CSR + 0.327DKI + 2.864KA + \varepsilon$$

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

1. Nilai koefisien Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 33.854. Hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada CSR akan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sebesar 33.854. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan berbanding lurus antara CSR dengan Kinerja Keuangan. Jika nilai CSR bertambah, maka nilai Kinerja Keuangan juga akan meningkat, dan sebaliknya.

2. Nilai koefisien Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0.327. Hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari DKI akan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0.327. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan berbanding lurus antara DKI dengan Kinerja Keuangan. Jika nilai DKI bertambah, maka nilai Kinerja Keuangan juga akan meningkat, dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien Komite Audit (KA) sebesar 2.864. Hal ini mengartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari KA akan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sebesar 2.864. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan berbanding lurus antara KA dengan Kinerja Keuangan. Jika nilai KA bertambah, maka nilai Kinerja Keuangan juga akan meningkat, dan sebaliknya.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Secara Parsial (T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini membantu menjelaskan apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lainnya tetap atau tidak berubah. Dengan demikian, uji t memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi masing-masing variabel dalam model analisis.

Tabel 4.8
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.233	3.412		-1.827	.072
	Corporate Social Responsibility	33.854	3.283	.529	10.311	.000
	Dewan Komisaris Independen	.327	.024	.709	13.765	.000
	Komite Audit	2.864	.258	.551	11.085	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS (Data Sekunder diolah 2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai t sebesar 10,311 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai t sebesar 13,765 dan signifikansi 0,000, yang berarti keberadaan dewan komisaris independen juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai t sebesar 11,085 dengan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa peran komite audit secara parsial turut berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Karena ketiga variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk R Square (R^2), dengan rentang nilai antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.834	1.78444

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen

Sumber : Output SPSS (Data Sekunder diolah 2025)

Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,834 yang berarti bahwa 83,4% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 16,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat terhadap kinerja keuangan.

4.2.4.3 Uji Secara Simultan (F)

Uji simultan adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi.

Tabel 4.10**Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1097.841	3	365.947	114.925	.000 ^b
	Residual	206.974	65	3.184		
	Total	1304.815	68			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Coporate Social Responsibility , Dewan Komisaris Independen

Sumber : Output SPSS (Data Sekunder diolah 2025)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 114,925 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Artinya, *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Corporate Social Responsibilit Terhadap Kinerja Keuangan (H1)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4.8, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 33,854 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 10,311. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pihak yang berkepentingan, seperti karyawan, konsumen,

masyarakat, dan lingkungan. Dengan menerapkan program CSR, perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap ekspektasi stakeholder, membangun citra positif, serta meningkatkan kepercayaan publik. Hal ini secara tidak langsung dapat menciptakan dukungan dan stabilitas bagi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah & Syamsul Huda (2023) yang menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada rasio Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan sektor pertambangan.⁷⁷ Hasil serupa juga ditemukan oleh Putri & Andriani (2021) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik yang diproksikan melalui ROA, ROE, maupun return on sales.⁷⁸ Penelitian-penelitian tersebut menguatkan bahwa perusahaan yang aktif melaksanakan program CSR cenderung memperoleh citra positif dan kepercayaan dari masyarakat serta stakeholder, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu cara strategis perusahaan untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar, menjaga keberlanjutan bisnis, serta mendorong pencapaian tujuan finansial.

4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan (H2)

Dewan Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,327, dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung sebesar 13,765. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka pengawasan terhadap manajemen semakin efektif, yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

⁷⁷ Siti Khodijah and Syamsul Huda.

⁷⁸ Eva Erika Putri and Lilik Andriani, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)', 2021, 115–27 <<https://doi.org/10.31603/bacr.4893>>.

Dewan Komisaris Independen adalah pihak yang memiliki fungsi utama dalam mengawasi jalannya manajemen secara objektif dan bebas dari kepentingan internal perusahaan. Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk menciptakan sistem pengawasan yang adil dan profesional, serta memastikan bahwa kebijakan perusahaan dijalankan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik (good corporate governance). Dalam konteks teori stakeholder, dewan komisaris independen berperan penting untuk menjaga keseimbangan kepentingan antara manajemen dan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Melalui pengawasan yang dilakukan, komisaris independen dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil manajemen tidak hanya fokus pada keuntungan pemegang saham, tetapi juga mempertimbangkan hak dan harapan stakeholder lainnya, seperti karyawan, konsumen, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, peran komisaris independen turut berkontribusi dalam menciptakan kepercayaan dan nilai tambah jangka panjang bagi perusahaan.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Susilo dan Fitri (2024) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.⁷⁹ Secara khusus, ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan, yang berarti bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin efektif fungsi pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen. Pengawasan yang kuat akan memperkecil potensi konflik keagenan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menyatakan bahwa mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris diperlukan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (H3)

Komite Audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2,864 dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung sebesar 11,085. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Artinya, Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini

⁷⁹ Sari, Riasning, and Rini.

menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang efektif mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Komite Audit merupakan bagian dari mekanisme pengawasan internal perusahaan yang dibentuk untuk mendukung tugas dewan komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Komite ini berfungsi untuk menilai integritas laporan keuangan dan proses audit, sehingga laporan yang disajikan perusahaan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan. Dengan pengawasan yang ketat terhadap proses pelaporan dan keuangan perusahaan, komite audit membantu perusahaan menjaga kepercayaan publik serta meminimalkan risiko penyimpangan yang dapat merugikan stakeholder. Melalui peran tersebut, komite audit tidak hanya mendukung kelangsungan bisnis, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keterbukaan dan tanggung jawab sosial.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Risty&Tutut (2023) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022.⁸⁰ Penelitian ini mengungkapkan bahwa komite audit memainkan peran penting dalam mendukung dewan komisaris untuk memastikan praktik tata kelola perusahaan berjalan dengan baik. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas komite audit berdampak signifikan terhadap peningkatan ROA perusahaan. Komite audit berperan sebagai penghubung yang memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan dan akuntabel, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan dan mendorong peningkatan kinerja keuangan.

⁸⁰ Arimby and Astuti.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Implementasi CSR yang baik dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata publik. Ketika perusahaan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, termasuk pelanggan, investor, dan masyarakat. Kepercayaan ini berpotensi meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik investasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas perusahaan.
2. Variabel Dewan Komisaris Independen (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Keberadaan komisaris independen yang menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dapat memperkuat pengambilan keputusan manajerial. Dengan adanya pengawasan yang ketat, keputusan yang diambil cenderung lebih transparan dan akuntabel, sehingga mengurangi risiko kesalahan manajerial dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
3. Variabel Komite Audit (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Efektivitas kerja komite audit dalam melakukan pengawasan internal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan yang baik, risiko penyimpangan dan kesalahan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan. Kualitas laporan keuangan yang tinggi memberikan informasi yang lebih akurat kepada investor dan stakeholder lainnya, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan, pada gilirannya, profitabilitas perusahaan.

4. Secara simultan, *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kombinasi ketiga variabel ini menciptakan lingkungan yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Ketika perusahaan mengintegrasikan ketiga aspek ini, mereka dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder, yang berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu diakui untuk memberikan konteks yang lebih baik terhadap hasil yang diperoleh. Pada penelitian ini, keterbatasan penelitiannya ialah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dari 23 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Hal ini dapat membatasi penerapan hasil penelitian ke sektor industri lain atau perusahaan di luar kriteria yang ditetapkan.
2. Metode Pengambilan Sampel, Teknik purposive sampling yang digunakan dapat menyebabkan bias, karena hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang diikutsertakan. Ini mungkin tidak mencerminkan keseluruhan populasi perusahaan pertambangan.
3. Penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel independen (CSR, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit) dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang tidak diteliti, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan faktor eksternal lainnya.
4. Keterbatasan dalam Pengukuran, Pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator. Meskipun ROA adalah indikator penting, penggunaan satu metrik saja dapat memberikan gambaran yang tidak lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Sektor Pertambangan

Perusahaan disarankan untuk terus memperkuat pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan pendekatan strategis dan terukur. CSR sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi sebagai investasi jangka panjang yang berdampak pada reputasi dan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa dewan komisaris independen memiliki kapasitas dan independensi yang memadai agar dapat menjalankan fungsi pengawasan secara optimal. Perusahaan juga perlu memperkuat peran komite audit dengan membentuk tim yang kompeten dan profesional guna memastikan efektivitas pengawasan internal dan kualitas laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, atau leverage. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode mixed-method untuk menggali lebih dalam bagaimana mekanisme GCG dan CSR dijalankan dalam praktik, serta memperluas cakupan objek penelitian pada sektor industri lain guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, M. Hasyim, 'Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia', *Owner*, 6.3 (2022), 1629–47 <<https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.919>>
- Adi, Sekar Arum Pirenaning, And Titiek Suwarti, 'Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13.2 (2022), 585
- Angelia, D., & Suryaningsih, R., 'The Effect Of Environmental Performance And *Corporate Social Responsibility* Disclosure Towards Financial Performance (Case Study To Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange).', *Social And Behavioral Sciences*, 2015, 348–55
- Annisa Ayu Artanti, 'Laba Kontraktor Tambang Batu Bara Terkikis Fluktuasi Mata Uang', *METRO TV*, 2024, P. 1
- Anwar, Khairul, 'Implementasi CSR Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di PT Pisma Putra Textile Kabupaten Pekalongan)', *MABNY: Journal Of Sharia Management And Business*, 3.2 (2023), 103–9
- Arimby, Rista, And Tutut Dewi Astuti, 'Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 7.3 (2023), 319 <<https://doi.org/10.32503/Otonomi.V23i2.4413>>
- Aritonang, Desdi Romawati, And Liana Rahardja, 'Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cylical Dan Basic Material', *International Journal Of Digital Entrepreneurship And Business*, 3.2 (2022), 60–73 <<https://doi.org/10.52238/Ideb.V3i2.96>>
- Aulia, Tafkiyatul Cindy, Dirvi Surya Abbas, And Reni Anggraeni, 'Pengaruh Dewan Direksi Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report', *Jurnal Akuntan Publik*, 1.4 (2023), 102–13
- Bandyopadhyay, Arindam, 'Bank Financial Performance And Its Linkage With Capital: A Dynamic Panel Data Analysis Of Public Sector Banks In India', *The Indian Economic Journal*, 70.3 (2022), 437–51 <<https://doi.org/10.1177/00194662221104752>>
- Bbc News Indonesia, 'Izin Empat Perusahaan Di Raja Ampat Dicabut – Apa Untung-Rugi Menambang Di Pulau-Pulau Kecil?', *BBC NEWS INDONESIA*, 2025
- Boulhaga, Mounia, Abdelfettah Bouri, Ahmed A. Elamer, And Bassam A. Ibrahim, 'Environmental, Social And Governance Ratings And Firm Performance: The

- Moderating Role Of Internal Control Quality’, *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 30.1 (2023), 134–45
<<https://doi.org/10.1002/Csr.2343>>
- Budi Gautama Siregar, ‘Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan’, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5.1 (2021), 31–41
<<https://doi.org/10.33059/Jensi.V5i1.3799>>
- Budi, Muhammad Noor, Titin Ruliana, Taghfirul Azhima Yoga S, Titin Ruliana, And Supervisor I I Taghfirul, ‘Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-’, 2016, 1–13
- Bursa Efek Jakarta, ‘Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/062000 Perihal Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa’, *PT Bursa Efek Jakarta*, 2000, Pp. 1–11
- Dewi, Meutia, ‘Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk’, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1.1 (2017), 1–14
- Dwiridotjahjono, Jojok, ‘Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia’, 5.2 (2010), 101–12
- Efriyanti, Farida, Retno Anggraini, And Yunus Fiscal, ‘Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT Bukit Asam Tbk’, 3.2 (2012), 299–316
- Farida, Dessy Noor, And Metta Kusumaningtyas, ‘Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba’, 9.1 (2017), 50–71
- Gwenda, Zefanya, ‘Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Variabel Share Ownership , Debt Rat Io , Dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan’, 2012, 137–50
- Harto, Puji, Warno Warno, And Tarmizi Achmad, ‘The Role Of *Corporate Social Responsibility* In Increasing Company Growth Through Micro Waqf Bank As A Solution For Economic Resilience In The Pandemic’, *Journal Of Islamic Accounting And Finance Research*, 4.1 (2022), 131–54
<<https://doi.org/10.21580/Jiafr.2022.4.1.11139>>
- Hasan, Adil Al, ‘Dugaan Korupsi Di PT Antam, Kejaksaan Agung Ungkap Modus Tersangka Jual Emas Ilegal 109 Ton’, 2024
- Hendrawati, ‘Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Tri Star Mandiri’, *Jurnal Akuntansi*, 11 (2017)

- Husain, Sulfitri, 'Perdagangan Bebas Melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN Di Sulawesi Tengah', *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 2.1 (2022), 70–80
- Ilmu, Dalam, And Akuntansi Syariah, *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Kasus Perusahaan Yang Listing Di Issi Pada Tahun 2020-2023)*, 2024
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 2013
- , *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (8th Ed.)*. Universitas Diponegoro, 2016
- Kaat, Asriyanti, And Sofian Sofian, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan *Corporate Social Responsibility* Pada Kinerja Keuangan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12.1 (2023), 13–27 <<https://doi.org/10.33508/Jima.V12i1.4758>>
- Kusumaningtyas, Metta, And Dessy Noor Farida, 'Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4.1 (2016), 66 <<https://doi.org/10.30659/Jai.4.1.66-82>>
- Leonardo, Ariel, And Dwi Ratmono, 'Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi', *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12.4 (2023), 1–12
- Masitoh, Novi Syiti, And Nurul Hidayah, 'Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2014 – 2016)', *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9.1 (2018), 49–59 <<https://doi.org/10.22441/Tekun.V8i1.2596>>
- Muhammad Budi Kurniawan, 'Gubernur Kaltim Geram Perusahaan Tambang Keluarkan CSR Tak Sesuai Regulasi', *DETIK.SULSEL*, 2022, P. 1
- NU Online, 'Tafsir Surah At-Taubah Ayat 105'
- Oktavia, Ayu, 'Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2022)', 2022
- Putri, Eva Erika, And Lilik Andriani, 'Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)', 2021, 115–27 <<https://doi.org/10.31603/Bacr.4893>>
- Qur'an.Com, 'Tafsir Surah Ar-Rahman Ayat 7-9'
- Quraisy, Andi, 'Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk', *J-HEST Journal Of Health Education Economics Science And Technology*, 3.1 (2022), 7–11 <<https://doi.org/10.36339/Jhest.V3i1.42>>

- Rahayu, R I A Mardi, 'Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan', 2014, 1–12
- S Sulaiman, *Metode Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Salemba Empat, 2004)
- Sari, P. M. Y. I., N. P. Riasning, And G. A. I. S. Rini, 'Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017', *Jurnal Riset Akuntansi*, 9.2 (2019), 48–55
- Sayidah, Nur, And Dewi Nuurjannah, 'Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Dimensi*, 12.3 (2023), 863–82 <<https://doi.org/10.33373/Dms.V12i3.5749>>
- Sihombing A, Paulus, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)', *Andrew's Disease Of The Skin Clinical Dermatology.*, 2021, 7–30
- Siti Khodijah, And Syamsul Huda, 'Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating', *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11.2 (2024), 138–47 <<https://doi.org/10.33603/Ejpe.V11i2.21>>
- Sudariana, And Yoedani, 'Analisis Statistik Regresi Linier Berganda', *Seniman Transaction*, 2.2 (2022), 1–11
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sumarsono, Vicky, And Herry Laksito, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022) Vicky', *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13.3 (2024), 1–14 <<https://doi.org/10.25105/Mraai.V10i2.1018>>
- Sundari, Uyun, Ratno Agriyanto, And Dessy Noor Farida, 'Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Dan Umur Perusahaan Terhadap Integrated Reporting', *Eksos*, 16.2 (2020), 95–109 <<https://doi.org/10.31573/Eksos.V16i2.169>>
- Titania, Helin, And Salma Taqwa, 'Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5.3 (2023), 1224–38 <<https://doi.org/10.24036/Jea.V5i3.795>>

- Trian Fisman Adisaputra, Suherwin, Mutiara Nurarsy, Lisa Mariska, Sarina Syam, Aqmalia Azzahra, And Others, ‘Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan’, *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5.2 (2023), 63–73 <<https://doi.org/10.35905/Balanca.V5i2.5318>>
- Trianziani, Shiska, ‘Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Sistem Pelaporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kebumen’, 4.November (2020), 274–82
- Wahyuddin, ‘Islamic Corporate Sosial Responsibility’, *Jurnal Akad*, 1.1 (2016), 42–65
- Wandosen Negese, Demis Hailegebreal, And Yoseph Worku, ‘The Effect Of Risk Management On The Financial Performance Of Insurance Companies In Ethiopia’, *Journal Of Business And Administrative Studies*, 16.1 (2024), 57–67
- Waruwu Marinu, ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910
- Yashilva Willy, ‘Sumber Pendapatan Negara 2024’, *Goodstats*, 2024, P. 2
- Zhang, Xiao Bing, Tran Phuong Duc, Eugene Burgos Mutuc, And Fu Sheng Tsai, ‘Intellectual Capital And Financial Performance: Comparison With Financial And Pharmaceutical Industries In Vietnam’, *Frontiers In Psychology*, 12.March (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.595615>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan 2022-2024

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
3	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
4	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5	PT Harum Energy Tbk	HRUM
6	PT Indika Energy Tbk	INDY
7	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
8	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
9	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA
10	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS
11	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
12	PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG
13	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
14	PT Mitra Investindo Tbk	MITI
15	PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
16	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
17	PT Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
18	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
19	PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH
20	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
21	PT Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
22	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
23	PT Cita Mineral Investindo Tbk	CITA

Lampiran 2 : Data Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Tahun	CSR	DKI	KA	KK
			X1	X2	X3	Y
1	ADRO	2022	0.69	68.14	3	52.48
		2023	0.79	47.69	3	49.31
		2024	0.9	62.27	4	53.24
2	BUMI	2022	0.75	73.07	5	57.62
		2023	0.91	43.93	3	48.83
		2024	0.81	53.35	4	48.83
3	DSSA	2022	0.79	65.04	4	47.9
		2023	0.84	55.34	3	50.74
		2024	0.64	53.06	4	57.66
4	GEMS	2022	0.72	55.39	4	48.38
		2023	0.72	53.18	3	53.97
		2024	0.63	52.49	4	55.31
5	HRUM	2022	0.65	71.12	5	57.64
		2023	0.83	48.04	3	53.62
		2024	0.77	67.44	4	50.98
6	INDY	2022	0.91	57.33	3	51.44
		2023	0.63	49.56	4	48.83
		2024	0.68	60.76	5	52.61
7	ITMG	2022	0.65	59.66	3	52.48
		2023	0.78	66.48	4	49.28
		2024	0.85	69.87	4	51.92
8	PTBA	2022	0.75	73.3	4	47.39
		2023	0.64	51.71	3	47.92
		2024	0.8	50.9	3	44.86
9	TOBA	2022	0.91	52.27	5	50.79
		2023	0.69	71.3	4	48.29
		2024	0.73	55.01	3	51.7
10	BESS	2022	0.8	70.02	3	48.78
		2023	0.91	58.06	5	50.86
		2024	0.67	49.85	3	49.69
11	MBSS	2022	0.74	61.62	3	51.8
		2023	0.86	60.37	4	47.47
		2024	0.85	65.86	5	48.53
12	ENRG	2022	0.87	59.57	3	52.8
		2023	0.91	57.56	5	51.8

No	Kode Saham	Tahun	CSR	DKI	KA	KK
			X1	X2	X3	Y
		2024	0.66	54.36	3	46.74
13	MEDC	2022	0.74	68.92	3	49.63
		2023	0.87	57.66	5	49.89
		2024	0.73	70.77	3	50.74
14	MITI	2022	0.67	62.63	5	53.96
		2023	0.85	73.12	3	46.5
		2024	0.89	64.27	5	44.83
15	MDKA	2022	0.81	52.93	5	46.63
		2023	0.93	75.97	5	48.17
		2024	0.78	65.75	5	50.74
16	GDST	2022	0.71	60.08	4	49.17
		2023	0.77	56.35	4	54.12
		2024	0.93	66.65	4	52.78
17	GGRP	2022	0.93	70.57	4	46.55
		2023	0.72	61.42	3	48.64
		2024	0.9	70.41	5	55.03
18	ISSP	2022	0.93	64.67	5	53.23
		2023	0.71	48.15	5	55.84
		2024	0.72	49.7	3	47.65
19	LMSH	2022	0.86	67.95	3	46.15
		2023	0.8	71.94	5	47.65
		2024	0.94	58.76	5	48.58
20	ANTM	2022	0.64	71.88	5	49.79
		2023	0.84	53.32	5	53.32
		2024	0.88	71.96	5	56.11
21	BRMS	2022	0.78	80.93	4	53.24
		2023	0.81	49.92	3	47.7
		2024	0.91	53.38	3	50.88
22	INCO	2022	0.8	70.83	4	54.06
		2023	0.66	70.54	4	56.78
		2024	0.9	46.22	3	49.64
23	CITA	2022	0.67	50.62	5	55.02
		2023	0.72	65.15	4	51.81
		2024	0.78	67	5	49.66

Lampiran 3 : Data mentah variabel *Corporate Social Responsibility*

NO	KODE	CSR			Total		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024
1	ADRO	81	96	105	0.69	0.79	0.9
2	BUMI	100	100	97	0.75	0.91	0.81
3	DSSA	71	71	72	0.79	0.84	0.64
4	GEMS	115	109	109	0.72	0.72	0.63
5	HRUM	97	97	101	0.65	0.83	0.77
6	INDY	116	116	116	0.91	0.63	0.68
7	ITMG	113	116	116	0.65	0.78	0.85
8	PTBA	89	116	113	0.75	0.64	0.8
9	TOBA	114	116	116	0.91	0.69	0.73
10	BESS	86	88	85	0.8	0.91	0.67
11	MBSS	9	42	42	0.74	0.86	0.85
12	ENRG	67	114	114	0.87	0.91	0.66
13	MEDC	59	59	59	0.74	0.87	0.73
14	MITI	59	55	58	0.67	0.85	0.89
15	MDKA	78	78	78	0.81	0.93	0.78
16	GDST	58	58	58	0.71	0.77	0.93
17	GGRP	39	65	65	0.93	0.72	0.9
18	ISSP	54	54	54	0.93	0.71	0.72
19	LMSH	16	16	16	0.86	0.8	0.94
20	ANTM	117	117	117	0.64	0.84	0.88
21	BRMS	107	107	107	0.78	0.81	0.91
22	INCO	58	59	58	0.8	0.66	0.9
23	CITA	85	85	85	0.67	0.72	0.78

Lampiran 4 : Data mentah dewan komisaris independen

NO	KODE	Total D.K.I	Total D.K	DKI	Total D.K.I	Total D.K	DKI	Total D.K.I	Total D.K	DKI
		2022			2023			2024		
1	ADRO	2	5	68.14	2	5	47.69	2	5	62.27
2	BUMI	4	8	47.69	5	8	43.93	5	8	53.35
3	DSSA	4	5	65.04	4	5	55.34	4	6	53.06
4	GEMS	2	6	55.39	2	6	53.18	2	6	52.49
5	HRUM	2	5	71.12	2	5	48.04	2	5	67.44
6	INDY	2	5	57.33	2	5	49.56	2	5	60.76
7	ITMG	3	8	59.66	3	8	66.48	3	10	69.87
8	PTBA	2	6	73.3	4	8	51.71	3	6	50.9
9	TOBA	3	4	52.27	3	4	71.3	3	4	55.01
10	BESS	1	3	70.02	1	3	58.06	1	3	49.85
11	MBSS	1	3	61.62	1	3	60.37	1	3	65.86
12	ENRG	2	5	59.57	2	5	57.56	2	6	54.36
13	MEDC	1	3	68.92	1	3	57.66	1	2	57.66
14	MITI	1	3	62.63	1	3	73.12	1	3	64.27
15	MDKA	2	6	52.93	2	5	75.97	2	5	65.75
16	GDST	2	3	60.08	1	2	56.35	1	2	66.65
17	GGRP	2	3	70.57	2	3	61.42	2	3	70.41
18	ISSP	2	4	64.67	3	4	48.15	3	4	49.7
19	LMSH	1	3	67.95	1	3	71.94	1	3	58.76
20	ANTM	3	5	71.88	3	5	53.32	3	5	71.96
21	BRMS	2	5	80.93	2	5	49.92	2	5	53.38
22	INCO	3	10	70.83	3	10	70.54	3	10	46.22
23	CITA	2	4	50.62	2	4	65.15	2	4	67

Lampiran 5 : Data mentah kinerja keuangan (ROA)

NO	KODE	Laba setelah pajak	Total aset	ROA	Laba setelah pajak	Total aset	ROA	Laba setelah pajak	Total aset	ROA
		2022			2023			2024		
1	ADRO	2.831.123	10.782.307	52.48	1.854.878	10.472.711	49.31	1.556.132	6.702.127	53.24
2	BUMI	556.664.506	4.488.046.969	57.62	26.900.967	4.202.694.216	48.83	90.133.364	4.163.401.077	48.83
3	DSSA	1.303.531.094	6.431.179.918	47.90	865.313.519	3.063.273.017	50.74	542.780.490	3.695.071.259	57.66
4	GEMS	695.908.034	1.129.086.804	48.38	528.748.412	1.312.042.245	53.97	483.151.679	1.239.571.887	55.31
5	HRUM	379.772.107	1.278.805.856	57.64	195.672.112	1.633.107.192	53.62	77.659.731	2.574.539.092	50.98
6	INDY	510.776.097	3.593.872.042	51.44	151.043.091	3.113.102.390	48.83	31.813.208	2.962.763.809	52.61
7	ITMG	1.199.345	2.640.177	52.48	499.620	2.187.847	49.28	375.601	2.406.544	51.92
8	PTBA	12.779.427	45.359.207	47.39	6.292.521	38.765.189	47.92	5.139.423	41.785.576	44.86
9	TOBA	93.885.354	899.329.557	50.79	20.846.270	947.837.728	48.29	47.976.127	893.736.128	51.70
10	BESS	55.922.236.073	772.666.449.902	48.78	79.450.034.686	689.803.373.589	50.86	24.241.518.776	662.287.328.271	49.69
11	MBSS	25.585.539	210.993.872	51.80	24.638.813	247.068.111	47.47	295.644.140.189	3.994.058.624.702	48.53
12	ENRG	66.736.523	1.194.330.408	52.80	68.175.457	1.368.757.121	51.80	72.963.058	1.583.258.785	46.74
13	MEDC	551.410.338	6.931.905.826	49.63	345.768.603	7.468.316.269	49.89	380.206.515	7.926.890.365	50.74
14	MITI	15.345.893.870	475.033.060.324	53.96	47.888.741.039	494.887.993.945	46.50	11.384.870.180	493.787.067.137	44.83
15	MDKA	64.844.810	3.876.665.735	46.63	5.665.022	4.964.258.915	48.17	9.801.648	5.237.063.884	50.74
16	GDST	273.673.913.875	2.106.446.579.086	49.17	212.988.116.470	2.228.129.147.603	54.12	104.677.999.298	2.755.475.158.820	52.78
17	GGRP	58.400	1.186.322.555	46.55	37.827.714	1.228.574.394	48.64	124.073.625	792.729.173	55.03
18	ISSP	305.849	7.405.931	53.23	498.059	7.971.708	55.84	530.063	8.295.427	47.65
19	LMSH	4.744.549.983	132.398.867.747	46.15	5.784.384.181	125.154.742.796	47.65	7.475.395.272	119.106.076.175	48.58
20	ANTM	3.820.964	33.637.271	49.79	3.077.648	42.851.329	53.32	3.852.218	44.522.645	56.11
21	BRMS	13.683.786	1.080.234.251	53.24	14.188.051	1.104.867.719	47.70	25.126.645	1.154.868.810	50.88
22	INCO	200.401	2.658.116	54.06	274.334	2.925.999	56.78	57.761	3.176.528	49.64
23	CITA	950.547.359.754	5.805.953.876.498	55.02	718.604.782.391	6.224.306.811.480	51.81	2.489.552.325.672	7.943.806.720.848	49.66

Lampiran 6 : Data mentah komite audit

NO	KODE	KA		
		2022	2023	2024
1	ADRO	3	3	4
2	BUMI	5	3	4
3	DSSA	4	3	4
4	GEMS	4	3	4
5	HRUM	5	3	4
6	INDY	3	4	5
7	ITMG	3	4	4
8	PTBA	4	3	3
9	TOBA	5	4	3
10	BESS	3	5	3
11	MBSS	3	4	5
12	ENRG	3	5	3
13	MEDC	3	5	3
14	MITI	5	3	5
15	MDKA	5	5	5
16	GDST	4	4	4
17	GGRP	4	3	5
18	ISSP	5	5	3
19	LMSH	3	5	5
20	ANTM	5	5	5
21	BRMS	4	3	3
22	INCO	4	4	3
23	CITA	5	4	5

Lampiran 7 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Coporate Social Responsibility	69	.63	.94	.7871	.09422
Dewan Komisaris Independen	69	43.93	80.93	61.0926	8.76184
Komite Audit	69	3.00	5.00	3.9710	.83966
Kinerja Keuangan	69	44.83	57.66	50.8258	3.15663
Valid N (listwise)	69				

Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94281963
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.078
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

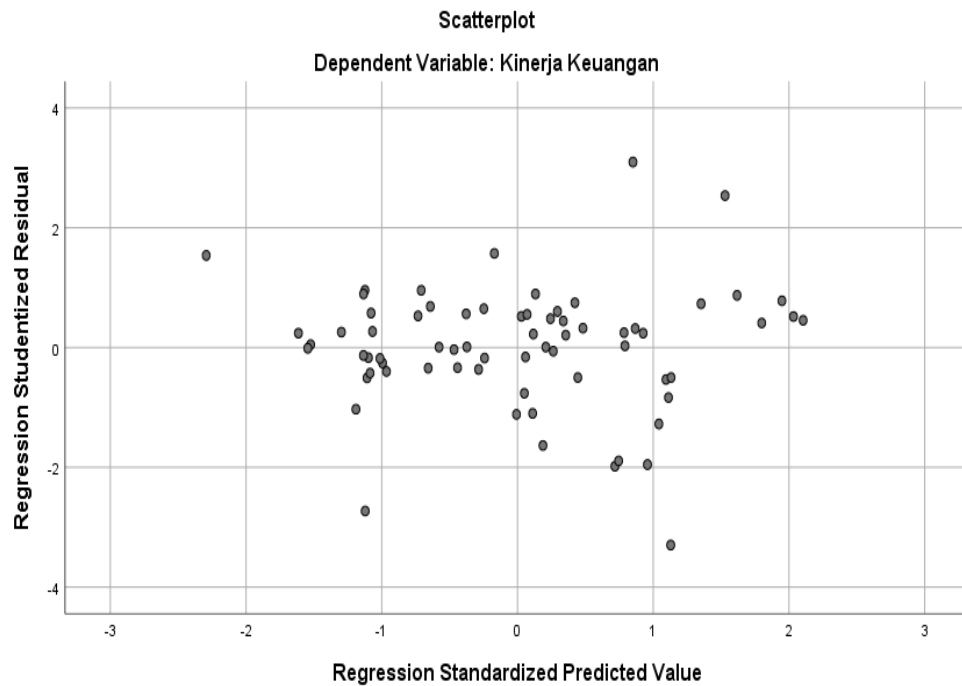
d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.233	3.412		-1.827	.072		
	Coporate Social Responsibility	33.854	3.283	.529	10.311	.000	.926	1.080
	Dewan Komisaris Independen	.327	.024	.709	13.765	.000	.920	1.087
	Komite Audit	2.864	.258	.551	11.085	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.233	3.412		-1.827	.072		
	Coporate Social Responsibility	33.854	3.283	.529	10.311	.000	.926	1.080
	Dewan Komisaris Independen	.327	.024	.709	13.765	.000	.920	1.087
	Komite Audit	2.864	.258	.551	11.085	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.157	.118	2.88029	1.946

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Lampiran 9 Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	
		B	Std. Error		t
1	(Constant)	-6.233	3.412		-1.827
	Coporate Social Responsibility	33.854	3.283	.529	10.311
	Dewan Komisaris Independen	.327	.024	.709	13.765
	Komite Audit	2.864	.258	.551	11.085

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

2. Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.841	.834	1.78444

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Coporate Social Responsibility , Dewan Komisaris Independen

3. Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1097.841	3	365.947	114.925
	Residual	206.974	65	3.184	
	Total	1304.815	68		

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Corporate Social Responsibility , Dewan Komisaris Independen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Mahasiswa

Nama : Alifia Ayu Sabila
NIM : 2105046039
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 27 Juli 2003
Alamat : Jl. Dorak Gg. Khalifah Umar, No.02.
Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau
No. Hp : 0823-1131-4032
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syari'ah
Jurusan : Akuntansi Syari'ah



B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Medono 08, lulus tahun 2015
2. MTSN 1 Kepulauan Meranti, lulus tahun 2018
3. MAN 1 Kepulauan Meranti, lulus tahun 2021

C. Riwayat Pengalaman Organisasi

1. HMJ Akuntansi Syariah Tahun 2022-2023
2. Koordinator Hubungan dan Masyarakat Rumpun Pelajar Mahasiswa Riau Semarang Tahun 2023-2025
3. Pembina Madya Divisi Hubungan dan Masyarakat Rumpun Pelajar Mahasiswa Riau Semarang Tahun 2025-Sekarang

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 18 Juni 2025

Alifia Ayu Sabila